

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY*
DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN
UMKM**

(Studi Kasus pada UMKM ASPIKMAS di Purwokerto)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

**Amelia Putri Maulidiyan
NIM. 1917201146**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia Putri Maulidiyan
NIM : 1917201146
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology* dan Inklusi Keuangan Terhadap Keberlangsungan UMKM (Studi kasus pada UMKM ASPIKMAS di Purwokerto).

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 21 Agustus 2023


Amelia Putri Maulidiyan
NIM.1917201146

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN
INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN UMKM
(STUDI KASUS PADA UMKM ASPIKMAS DI PURWOKERTO)**

Yang disusun oleh Saudara **Amelia Putri Maulidiyan NIM 1917201146** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **20 September 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Ayu Kholifah, S.H.I., M.H.
NIP. 19911224 202012 2 014

Pembimbing/Penguji

Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Purwokerto, 26 September 2023

Membaca dan Mengesahkan
Dewan



Dr. H. Jamil Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

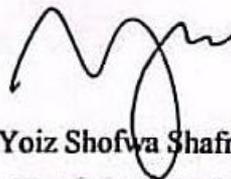
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Amelia Putri Maulidiyan, NIM. 1917201146 yang berjudul:

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN
INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN UMKM
(STUDI KASUS PADA UMKM ASPIKMAS DI PURWOKERTO)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 21 Agustus 2023
Pembimbing,



Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si.

NIP.19784231 20801 2 027

**THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL TECHNOLOGY,
AND FINANCIAL INCLUSION ON THE SUSTAINABILITY OF MSMEs
(CASE STUDY OF ASPIKMAS MSMEs IN PURWOKERTO)**

AMELIA PUTRI MAULIDIYAN

NIM. 1917201146

Email: ameliaputrimaulidiyan@gmail.com

Department of Islamic Economics, Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic University (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Economic development in Indonesia is inseparable from the role of MSMEs. The development of MSMEs has a positive impact on the number of workers, reduces poverty, and also increases the income of the surrounding community. However, apart from the positive impact caused by the existence of MSMEs, in general, MSMEs still face many obstacles to their development, including a lack of skilled labor or human resources, low education or skills, incomplete access to information and technology, and poor capital. This can hinder the establishment of business continuity.

This study aims to determine the effect of financial literacy, financial technology, and financial inclusion on the sustainability of ASPIKMAS MSMEs in Purwokerto. The research data is primary data collected through a questionnaire using a probability sampling technique with a simple random sampling approach. The population of 576 MSME actors using the Slovin formula sample calculation resulted in 85 respondents from MSME ASPIKMAS in Purwokerto. Data analysis techniques used were the Spearman Rank Test, Kendall's W Test, and Ordinal Regression using the SPSS 25 program. The results of this study indicate that financial literacy, financial technology, and financial inclusion simultaneously affect the sustainability of ASPIKMAS MSMEs in Purwokerto.

Keywords: *Financial Literacy; Financial Technology; Financial Inclusion; Business Continuity; MSMEs.*

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN
INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN UMKM
(STUDI KASUS PADA UMKM ASPIKMAS DI PURWOKERTO)**

AMELIA PUTRI MAULIDIYAN

NIM. 1917201146

Email: ameliaputrimaulidiyan@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari peran UMKM. Berkembangnya UMKM berdampak positif terhadap jumlah tenaga kerja, mengurangi kemiskinan dan juga meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Namun, terlepas dari dampak positif yang ditimbulkan oleh keberadaan UMKM, pada umumnya UMKM masih menghadapi banyak kendala untuk pengembangannya, antara lain kurangnya tenaga kerja atau sumber daya manusia terampil, rendahnya pendidikan atau keterampilan, akses informasi dan teknologi yang belum menyeluruh serta permodalan yang buruk sehingga hal ini dapat menghalangi berdirinya kelangsungan usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM ASPIKMAS di Purwokerto. Data penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*. Populasi sebanyak 576 pelaku UMKM dengan perhitungan sampel rumus slovin menghasilkan sebanyak 85 responden dari UMKM ASPIKMAS di Purwokerto. Teknik analisis data menggunakan Uji Rank Spearman, Uji Kendall's W dan Regresi Ordinal menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa literasi keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM ASPIKMAS di Purwokerto.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; *Financial Technology*; Inklusi Keuangan; Keberlangsungan Usaha; UMKM.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/u/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kho	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain'...	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
لا	Lam alif	L	La
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak dapat diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “ al” serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h

كرامة الاولياء	Ditulis	Karamah al-aulya
----------------	---------	------------------

- b. Bila ta’marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dlamamah ditulis dengan t

زكاة لفظر	Ditulis	Zakat al-fitr
-----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah+ alif	Ditulis	A
	جاهلية	Dituli	Jahiliyah
2.	Fathah+ ya mati	Ditulis	A
	تنس	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah+ ya mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karim
4.	Dammah+ wawu mati	Ditulis	I
	فروض	Ditulis	Furud

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah+ya mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum

2.	Fathah+wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

النتم	Ditulis	A'antum
اعدت	Ditulis	U'iddat

8. Kata sandang alif lam

a. Bila diikuti huruf qomariyah

القياس	Ditulis	Al-qiyas
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ditulis	Žawi al-furûd
------------	---------	---------------

MOTTO

Orang lain tidak akan peduli betapa sulitnya kita berjuang dan bertahan, kita hanya bisa meyakinkan diri sendiri bahwa kita pasti bisa menggapai apa yang kita inginkan tentunya dengan usaha dan berdo'a hingga suatu saat di masa depan kita bisa merasakan manisnya apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap semangat..

Allah tidak akan membebani seseorang
melainkan sesuai dengan kesanggupannya...

(Q. S. Al-Baqarah:286)



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology* dan Inklusi Keuangan Terhadap Keberlangsungan UMKM (Studi Kasus Pada ASPIKMAS di Purwokerto)”.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, yang dalam hal ini dikarenakan kelemahan dan keterbatasan penulis. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis merasa banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Jamal Abdul Aziz, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. H. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto serta pembimbing skripsi yang sangat sabar dalam membimbing penulis dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis dalam skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

5. Bapak, Ibu Dosen, dan Staff Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini dan segala bantuan serta fasilitas yang diberikan.
6. Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Banyumas (ASPIKMAS) khususnya ASPIKMAS di wilayah Purwokerto baik pengurus serta anggota ASPIKMAS yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini.
7. Kedua orangtua tercinta Muhammad Arifin dan Nurtamilati, yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan do'a yang tiada henti terus dipanjatkan untuk kesuksesan perjalanan hidup saya
8. Kedua saudara saya Safrizal Rizki Hidayat dan Sabrina Devi Larasati serta seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
9. Teman-teman seperjuangan kelas Ekonomi Syariah F angkatan 2019
10. Diri saya sendiri yang sudah berjuang dan mampu bertahan
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan dan semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan juga kegunaan untuk menambah pengetahuan, pengalaman bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin

Purwokerto, Agustus 2023

Penulis

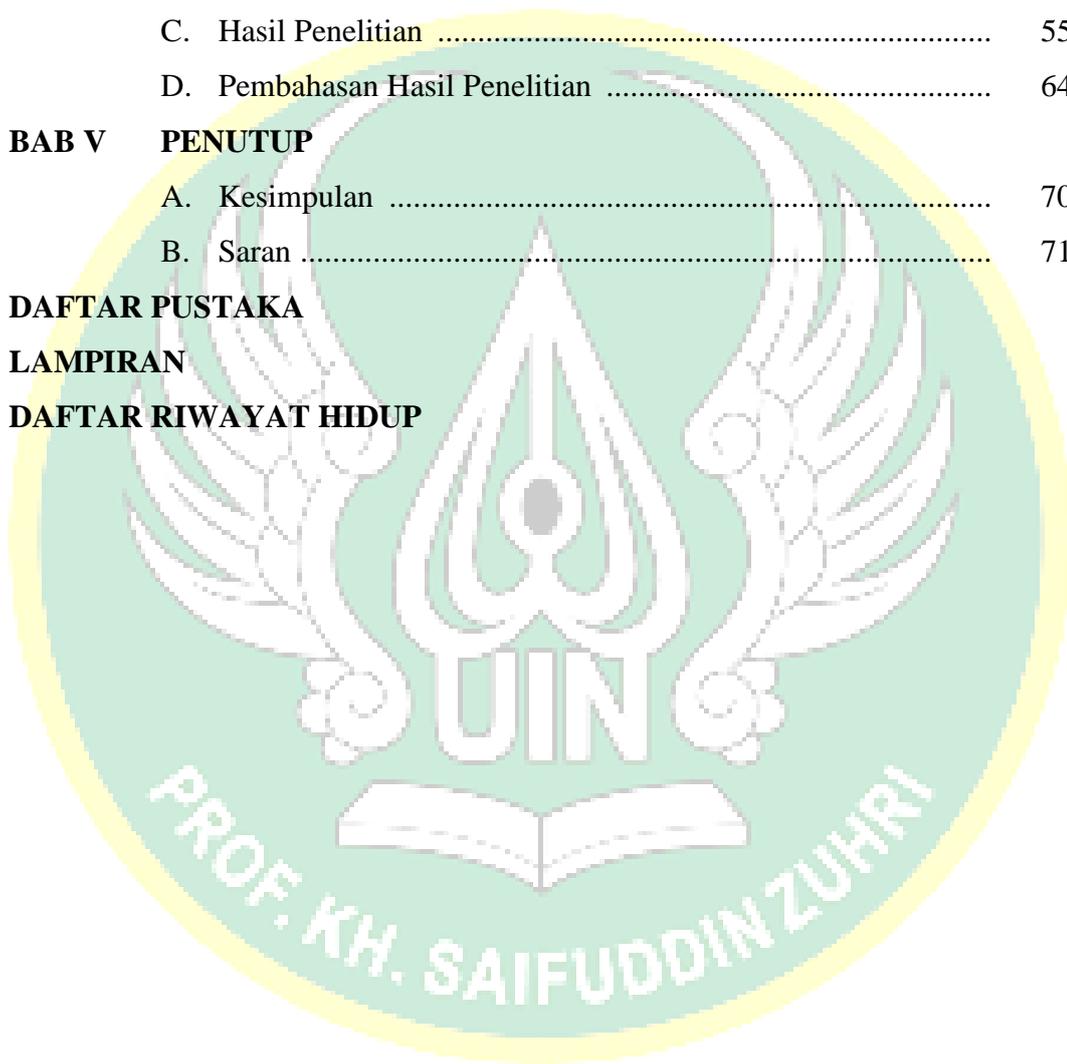


Amelia Putri Maulidiyan
NIM.1917201146

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vi
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
B. Landasan Teologis	23
C. Kajian Pustaka	26
D. Hipotesis Penelitian	30
E. Kerangka Teori	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	34

D. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian.....	36
E. Pengumpulan Data	41
F. Analisis Data	43
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	48
B. Karakteristik Responden	53
C. Hasil Penelitian	55
D. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah UMKM di Jawa Tengah Tahun 2019-2021	4
Tabel 1.2	Jumlah UMKM yang Tergabung dalam Aspikmas di Purwokerto per tahun 2022	6
Tabel 2.1	Penelitian terdahulu	27
Tabel 3.1	Variabel dan indikator penelitian	40
Tabel 3.2	Skala likert	43
Tabel 4.1	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	53
Tabel 4.2	Karakteristik responden berdasarkan usia	53
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	54
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	55
Tabel 4.5.	Hasil uji validitas	56
Tabel 4.6	Hasil uji reliabilitas	57
Tabel 4.7	Pedoman interpretasi nilai koefisien korelasi	58
Tabel 4.8	Hasil uji <i>rank spearman</i>	58
Tabel 4.9	Hasil uji kendall's W	60
Tabel 4.10	Hasil <i>case prossesing summary</i>	61
Tabel 4.11	Hasil Model <i>Fitting Information</i>	62
Tabel 4.12	Hasil <i>Goodness Of fit</i>	62
Tabel 4.13	Hasil <i>Pseudo R-square</i>	63
Tabel 4.14	Hasil <i>Parameter Estimates</i>	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Tingkat Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan	2
Gambar 1.2	Pengguna <i>Financial Technology</i>	3
Gambar 1.3	Prosentase Jumlah UMKM di Jawa Tengah Tahun 2021.....	4
Gambar 3.1	Kerangka Penelitian	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Data Responden

Lampiran 3 Data Tabulasi Responden

Lampiran 4 Data Distribusi Jawaban Responden

Lampiran 5 Hasil Pengujian Uji Validitas

Lampiran 6 Hasil Pengujian Uji Reliabilitas

Lampiran 7 Hasil Pengujian Uji *Rank Spearman*

Lampiran 8 Hasil Pengujian Uji *Kendall "S W*

Lampiran 9 Hasil Pengujian Uji *Regresi Ordinal*

Lampiran 10 Jumlah UMKM yang Tergabung dalam ASPIKMAS di Purwokerto

Lampiran 11 Bukti Penyebaran Kuesioner

Lampiran 12 Surat Permohonan Izin Riset Individual



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

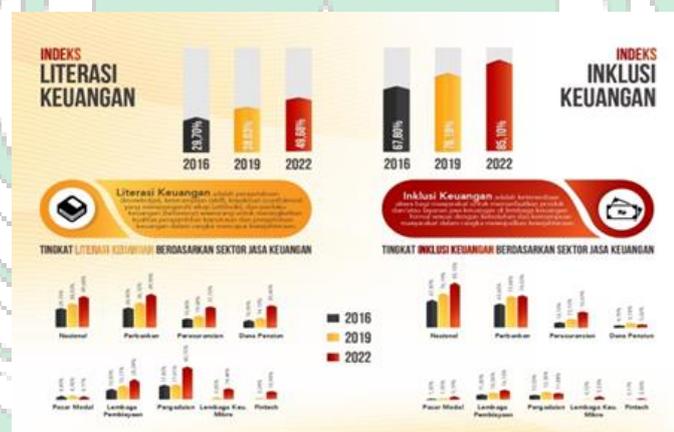
Pembangunan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari peran UMKM. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil survey dari OJK yang mana sektor UMKM dapat berkontribusi pada Produk Domestik Bruto sebesar 60% dan mampu menyerap 97% tenaga kerja di Indonesia. Sektor UMKM dalam hal ini diyakini dapat mengurangi tingkat kemiskinan dengan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat. Sektor UMKM yang dinilai penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional seharusnya dikuatkan dengan kapasitas UMKM. Cara menguatkan kapasitas tersebut dapat dicapai dengan meningkatkan keterampilan manajemen keuangan dan perluasan peluang UMKM untuk memperoleh pembiayaan (Yuningsih et al., 2022).

Keberlangsungan usaha tentunya ingin dimiliki oleh setiap perusahaan yang sedang berjalan. Keberlangsungan usaha tidak dapat dicapai dengan instan. Keberlangsungan usaha berupa pencapaian yang membutuhkan proses untuk dapat mencapainya. Keberlangsungan usaha (*business sustainability*) merupakan suatu kondisi untuk pengembangan dan perlindungan sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang memungkinkan orang menemukan cara untuk memenuhi kebutuhan pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Dengan demikian, keberlangsungan usaha sebagai suatu kondisi yang mengarahkan pada ketahanan bisnis untuk mencapai keberhasilan bisnis dalam menghadapi persaingan yang dilihat dari bagaimana usaha tersebut memenuhi kebutuhan (Rosani & Lukiasuti, 2022).

Dalam mencapai keberlangsungan usaha, literasi keuangan dinilai penting bagi pelaku usaha. Literasi keuangan mencakup pengetahuan maupun keterampilan mengenai keuangan, kemampuan dalam mengelola keuangan perusahaan atau pribadi, dan kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan. Pengembangan sektor UMKM memiliki dampak pada meningkatnya tingkat pendapatan. Namun permasalahan yang dihadapi

UMKM sangat kompleks misalnya masalah kepemilikan, masalah pembiayaan, masalah kapasitas sumber daya manusia dan masalah lainnya sehingga hal ini mengakibatkan UMKM mengalami keterlambatan dan sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar. Oleh karena itu literasi keuangan sangatlah dibutuhkan bagi pelaku UMKM karena dengan memperkaya ilmu pengetahuan tentang pengetahuan keuangan akan memberikan perkembangan yang baik bagi keberlangsungan usaha dan jika pengelolaan usaha juga tersebut juga dilakukan dengan baik (Imaniar & Siahaan, 2021)

Gambar 1.1 Tingkat Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan



Sumber: www.OJK.go.id, 2022

Berdasarkan hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Sementara indeks inklusi keuangan tahun 2022 mencapai 85,10 persen meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19 persen. Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun, dari 38,16 persen di tahun 2019 menjadi 35,42 persen di tahun 2022. Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan (OJK, 2022).

Perkembangan teknologi yang pesat menjadikan perubahan di berbagai sektor salah satunya sektor keuangan. Munculnya *financial technology* (*fintech*) sebagai salah satu bentuk pengembangan di bidang keuangan. *Fintech* yaitu teknologi yang berkaitan dengan layanan jasa keuangan, bentuk layanan yang dilakukan oleh *fintech* berupa aplikasi untuk transaksi pembayaran, alat peminjaman dan sejenisnya. *fintech* memberikan peluang baru bagi masyarakat untuk meningkatkan aktivitas perekonomiannya secara lebih efisien dan efektif. Penerapan teknologi dalam layanan keuangan ini dapat membantu UMKM dalam bertransaksi. Namun, disisi lain perkembangan *fintech* menimbulkan *creative disruption* untuk masyarakat Indonesia yang belum siap menerima perubahan dalam aktivitas ekonomi (Rahardjo et al., 2019).

Gambar 1.2 Perkembangan *Financial Technology*



Sumber: Jurnal Sosied, 2020

Sebagai bisnis yang tergolong berkembang, UMKM relatif memiliki sumber daya yang terbatas dibandingkan perusahaan besar dan seringkali kesulitan mengakses sumber pendanaan. Inklusi keuangan merupakan ketersediaan layanan di jasa keuangan, dalam bentuk giro, kredit, pembayaran atau asuransi guna memenuhi kebutuhan usaha. Sebagian besar bisnis dimulai dengan pembiayaan modal sendiri dan dari teman, keluarga kerabat. Namun, untuk melakukan inovasi serta pengembangan usaha diperlukan dana yang tidak sedikit. Pengusaha dapat memanfaatkan sumber daya keuangan dari

Lembaga keuangan untuk memastikan keberlangsungan usahanya. UMKM yang menggunakan strategi dan layanan inklusi keuangan terbukti mampu meningkatkan kinerja keuangan (Maulana et al., 2022).

Inklusi keuangan digunakan sebagai strategi nasional yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Inklusi keuangan merupakan upaya untuk mempermudah akses layanan perbankan untuk masyarakat serta UMKM. Perkembangan inklusi keuangan diharapkan dapat meningkatkan perberdayaan pada UMKM. OJK mengungkapkan bahwa hanya 30% dari total lebih dari 60 juta UMKM yang sudah memanfaatkan layanan keuangan perbankan. Kurangnya perhatian pada UMKM dikarenakan perbankan harus menerapkan prinsip kehati-hatian ketika memberikan atau menyalurkan kredit pada nasabah (Laili & Kusumaningtias, 2020).

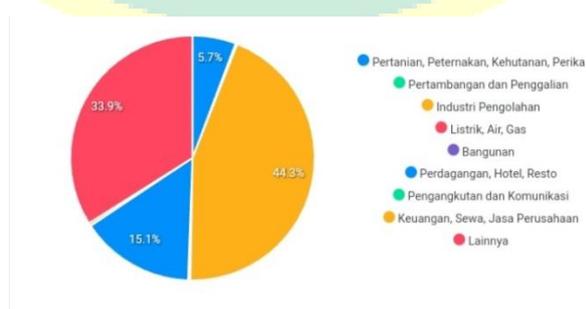
Salah satu bentuk pengembangan ekonomi daerah adalah pengembangan sektor riil atau sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Data jumlah UMKM di Jawa Tengah tahun 2019-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2021

Tahun	Jumlah UMKM
2019	161.458
2020	167.391
2021	173.431

Sumber: Dinkop UMKM Provinsi Jawa Tengah 2021

Gambar 1.3. Prosentase Jumlah UMKM Berdasarkan Sektor Usaha di Jawa Tengah Tahun 2021



Sumber: Dinkop UKM Provinsi Jawa Tengah (2021)

Dari data di atas terlihat bahwa jumlah UMKM di Jawa Tengah meningkat pada tahun 2019-2021. Berkembangnya UMKM berdampak positif terhadap jumlah tenaga kerja, mengurangi kemiskinan dan juga meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Namun, terlepas dari dampak positif yang ditimbulkan oleh keberadaan UMKM, pada umumnya UMKM masih menghadapi banyak kendala untuk pengembangannya, antara lain kurangnya tenaga kerja atau sumber daya manusia terampil, rendahnya pendidikan atau keterampilan, akses informasi dan teknologi yang belum menyeluruh serta permodalan yang buruk sehingga hal ini dapat menghalangi berdirinya kelangsungan usaha.

Penelitian ini berfokus pada Asosiasi Pengusaha Kabupaten Banyumas (ASPIKMAS) di wilayah Purwokerto. ASPIKMAS merupakan komunitas UMKM terbesar di Banyumas yang digunakan sebagai wadah bagi para pengusaha UMKM di Kabupaten Banyumas yang berperan sebagai mitra dinas terkait dalam memberikan dukungan kepada usaha kecil agar lebih maksimal. Dengan pembentukan ASPIKMAS diharapkan UMKM menjadi lebih berkembang sehingga dapat memajukan perekonomian Banyumas. ASPIKMAS ini menaungi 27 kecamatan yang terdapat di wilayah Kabupaten Banyumas. Namun, setiap kecamatan memiliki kepengurusan tersendiri yang disebut dengan Koordinasi Kecamatan (Korcam). Korcam merupakan bagian dari pengurus ASPIKMAS Kabupaten yang memiliki fungsi sebagai penyalur informasi dari ASPIKMAS Kabupaten kepada ASPIKMAS Kecamatan atau sebaliknya.

Adapun Korcam ASPIKMAS Purwokerto mencakup Kecamatan Purwokerto Utara, Purwokerto Timur, Purwokerto Selatan dan Purwokerto Barat. Alasan memilih ASPIKMAS Purwokerto dikarenakan kota Purwokerto merupakan pusat perekonomian kota Banyumas, dengan berbagai sarana dan prasarana yang lengkap, menjadikan daerah ini termasuk jajaran UMKM yang tinggi di Kabupaten Banyumas, selain itu, kota Purwokerto dijadikan sebagai tempat sekretariat ASPIKMAS dimana produk unggulan anggota ASPIKMAS diberi wadah untuk dipasarkan secara offline pada Galeri UKM Banyumas

Raya yang terletak di UKM Hetero Space. Berikut jumlah UMKM yang sudah tergabung dalam ASPIKMAS Koordinasi Kecamatan Purwokerto:

Tabel 1.2. Jumlah UMKM yang Tergabung dalam Aspikmas di Purwokerto per tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah
1.	Purwokerto Utara	156
2.	Purwokerto Selatan	148
3.	Purwokerto Timur	130
4.	Purwokerto Barat	142
Jumlah UMKM		576

Sumber: Wawancara dengan Korcam Aspikmas Purwokerto

Berdasarkan data diatas diketahui jumlah UMKM yang sudah tergabung dalam Aspikmas di Kota Purwokerto sejumlah 576 UMKM. Jumlah tersebut diketahui berdasarkan observasi dan wawancara peneliti kepada Koordinasi Kecamatan (Korcam) pengurus Aspikmas di wilayah Purwokerto.

Penelitian tentang literasi keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM menemukan hasil yang beragam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Budyastuti, 2021) tentang pengaruh *financial technology* dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan *fintech* dan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuningsih et al., 2022) tentang Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM yang hasil penelitiannya menyatakan literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul '**Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology* dan Inklusi Keuangan Terhadap Keberlangsungan UMKM (Studi Kasus Pada Aspikmas di Purwokerto).**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM pada ASPIKMAS di Purwokerto?
2. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM pada ASPIKMAS di Purwokerto?
3. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM pada ASPIKMAS di Purwokerto?
4. Apakah literasi keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM pada ASPIKMAS di Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM pada ASPIKMAS di Purwokerto.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap keberlangsungan UMKM pada ASPIKMAS di Purwokerto.
3. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM pada ASPIKMAS di Purwokerto.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM pada ASPIKMAS di Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi tentang pengaruh literasi keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM pada ASPIKMAS Purwokerto.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh literasi keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM ASPIKMAS di Purwokerto.

- b. Bagi UMKM ASPIKMAS Purwokerto, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi UMKM Aspikmas Purwokerto dalam meningkatkan keberlangsungan usaha.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi, wawasan, informasi bagi peneliti yang lain dengan penelitian yang sama.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan adalah bentuk susunan penelitian untuk memudahkan dalam memahami struktur penelitian, maka dalam 'sistematika ini dibagi menjadi lima bab yaitu:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan tentang variabel yang nantinya digunakan sebagai dasar untuk analisis penelitian, landasan teologis berisi ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan penelitian, kajian pustaka berisi tentang telaah terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek yang dikaji, rumusan hipotesis memberikan tujuan yang tegas bagi penelitian dan kerangka penelitian disajikan dalam bentuk bagan menjadi dasar pemikiran dalam penelitian,

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi penjelasan tentang jenis penelitian serta tempat dan waktu penelitian, dijelaskan tentang populasi dan sampel dari penelitian serta penjelasan bagaimana cara pengambilan sampel tersebut, variabel dan indikator penelitian didasarkan pada erangka teoritik dalam proposal, variabel dijelaskan disesuaikan dengan rumusan hipotesis, serta indikator penelitian berisi tentang turunan dari variabel yang diteliti (sesuai dengan teori), pengumpulan data penelitian berupa subjek dan objek penelitian dan sumber data

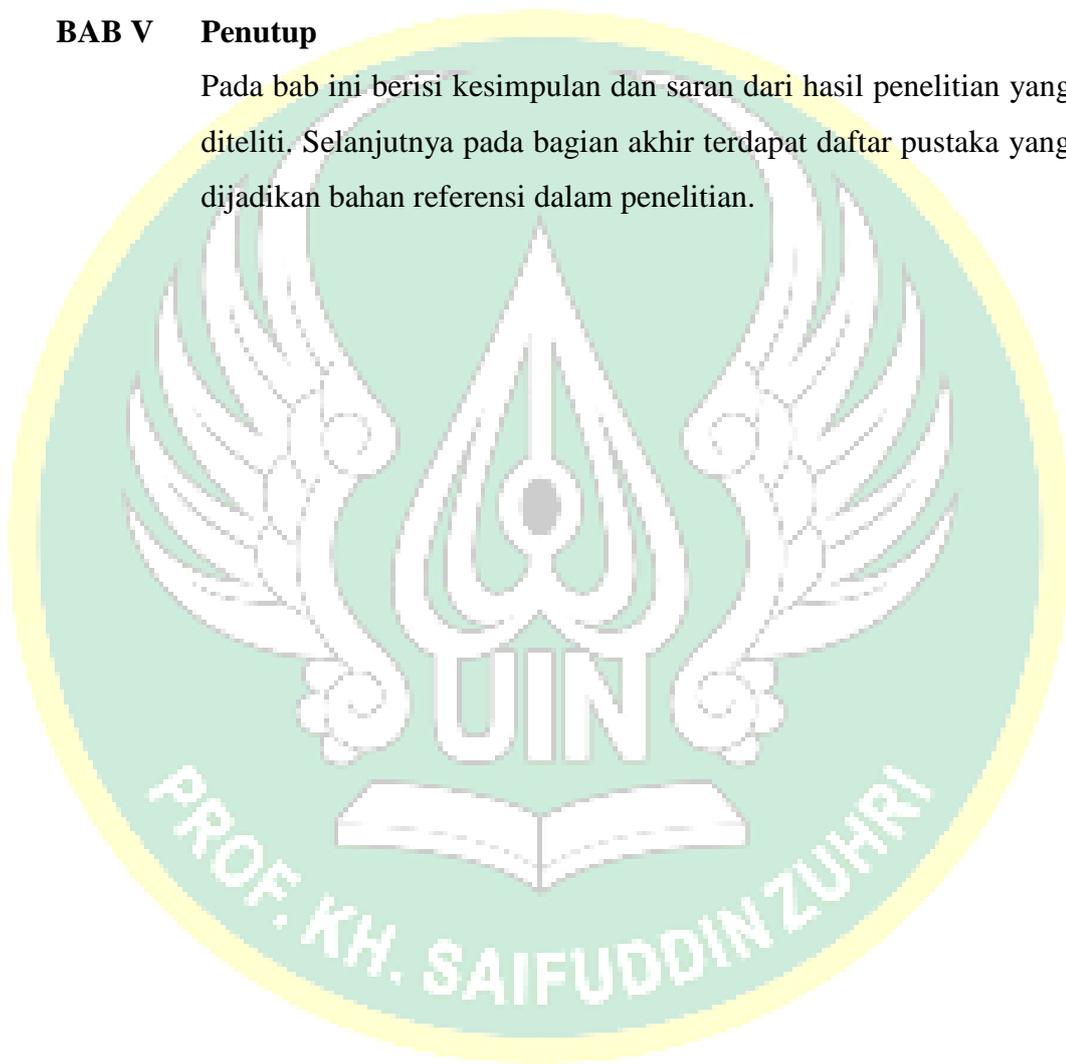
penelitian, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan kuesioner, analisi data dilakukan setelah data dikumpulkan yang kemudian diolah dari hasil kuesioner.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi gambaran umum tempat penelitian, pembahasan dari objek penelitian, dan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang diteliti. Selanjutnya pada bagian akhir terdapat daftar pustaka yang dijadikan bahan referensi dalam penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di definisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan kepemimpinan serta mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola dan memberdayakan serta melakukan perencanaan terhadap suatu proses dan tujuan keuangan (Adi et al., 2021).

Menurut Hung dalam Septiani (2020) literasi keuangan adalah mengenai sejauh mana seseorang memahami konsep keuangan dan pengelolaan keuangan yang tepat sehingga ia dapat mengambil keputusan baik jangka pendek maupun perencanaan jangka panjang menurut dinamika kebutuhan dan kondisi perekonomian (Septiani & Wuryani, 2020).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan tingkat pemahaman individu mengenai bagaimana mereka mengelola keuangannya agar dapat mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perekonomian yang dihadapinya.

b. Indikator Literasi Keuangan

Dalam mengukur literasi keuangan ada beberapa indikator yang digunakan yaitu (Yanti et al., 2022):

1) Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan yang diketahui dan dikuasai individu atas segala hal di dunia keuangan yang

diukur dengan tingkat pengetahuan mereka mengenai konsep-konsep keuangan pribadi (Sukma et al., 2022).

2) Perilaku Keuangan (*Financial Behaviour*)

Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya, seperti membuat anggaran, mengontrol belanja dan sebagainya (Jayanti et al., 2020).

3) Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

Sikap keuangan dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat serta evaluasi mengenai keuangan. sikap keuangan yang dimiliki seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi dan bagaimana keputusan individu mengenai masalah yang terjadi tentang keuangan (Handayani et al., 2022).

c. Dimensi Literasi Keuangan

Menurut sumber dari *Developing Indonesian Literacy Index* dimensi dari literasi keuangan dibagi menjadi dua bagian yaitu *basic financial literacy* dan *advanced financial literacy*:

- 1) *Basic financial literacy* merupakan pengetahuan mengenai produk keuangan formal seperti persyaratan pembukaan rekening tabungan berupa identitas pembukaan rekening pembukaan bank, jumlah dana minimum pada saat membuka rekening bank, dan jumlah minimum saldo pada rekening bank, rekening tabungan yang di garansi oleh pemerintah, dan sebagainya.
- 2) *Advanced financial literacy* merupakan pengetahuan yang terdiri dari pengetahuan mengenai pasar saham, pengembalian saham dan obligasi, risiko saham dan obligasi, investasi yang memberikan pengembalian tertinggi, investasi yang menghasilkan fluktuasi pengembalian yang tertinggi, dan *asset diversification* (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018).

d. Tingkat Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membagi tingkat literasi keuangan menjadi beberapa tingkatan, yakni sebagai berikut:

- 1) *Well literate* yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- 2) *Sufficient literate* yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- 3) *Less literate* hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- 4) *Not literate* tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (Akbar et al., 2021).

Dalam menjalankan suatu usaha, pelaku usaha harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan secara efektif, karena itu literasi keuangan sangat penting bagi setiap pengusaha. Pengelolaan keuangan yang baik adalah pengelolaan dalam mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan efisien, sehingga perusahaan mendapatkan laba dan dapat bertahan di masa mendatang. Secara sederhana konsep pengelolaan keuangan yang perlu diperhatikan oleh pelaku usaha antara lain:

- a. Memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Saat menjalankan sebuah bisnis, sebaiknya memisahkan rekening pribadi dan bisnis. Hal ini untuk menghindari pemakaian uang hasil bisnis untuk keperluan pribadi.

- b. Melakukan pencatatan terhadap seluruh transaksi yang terjadi. Pencatatan dilakukan ketika terdapat uang masuk dan keluar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui jumlah uang yang diperoleh dari transaksi yang terjadi dan peruntukan pengeluaran untuk keperluan usaha.
 - c. Melakukan pencatatan pembelian. Pencatatan pembelian meliputi seluruh transaksi pembelian barang-barang yang akan dijual, berfungsi pula untuk mengetahui harga perolehan dari suatu barang. Hal ini penting agar dapat menentukan harga jual sehingga tidak menimbulkan kerugian karena harga jual yang terlalu rendah dari perolehan barang.
 - d. Melakukan pencatatan persediaan barang. Catatan ini berisi tentang barang-barang yang tersedia ditambah barang masuk, dikurangi barang yang keluar. Catatan ini berfungsi untuk mengetahui berapa jumlah persediaan yang dimiliki usaha.
 - e. Mencatat biaya operasional. Biaya ini meliputi biaya lain-lain seperti biaya pulsa, biaya listrik, biaya air, dan lain-lain.
 - f. Menentukan dan mencatat biaya gaji karyawan, termasuk pemilik sendiri atau siapapun yang digunakan tenaganya oleh perusahaan.
 - g. Melakukan pemeriksaan keuangan secara berkala dan teratur dan membuat laporan keuangan yang baik (Febriyanti & Dzakiyah, 2019)
2. Teknologi Keuangan (*Financial Technology*)
- a. Pengertian Teknologi Keuangan

Financial technology atau teknologi keuangan merupakan inovasi di bidang jasa keuangan yang memberikan akses terhadap produk keuangan sehingga transaksi menjadi lebih praktis dan efektif (Hijir, 2022). Transaksi keuangan melalui *fintech* ini meliputi pembayaran, investasi, peminjaman uang, transfer, rencana keuangan dan pembandingan produk keuangan. Industri *fintech* merupakan salah satu metode layanan jasa keuangan yang mulai populer di era digital sekarang ini. Akhir-akhir ini banyak masyarakat yang beralih ke *fintech* karena mereka ingin segala sesuatunya dilakukan dengan cepat dan mudah. Pembayaran digital menjadi salah satu sektor dalam

industri *fintech* yang paling berkembang di Indonesia dan sektor inilah yang paling diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mendorong peningkatan jumlah masyarakat yang memiliki akses kepada layanan keuangan (Purwanto et al., 2021).

b. Jenis- Jenis Teknologi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membagi jenis *financial technology* dalam 2 kategori, yaitu *fintech 2.0* untuk layanan keuangan digital (lembaga keuangan atau bank) dan *fintech 3.0* untuk *startup* teknologi dengan inovasi keuangan dalam produk dan layanan jasa keuangan. Sedangkan menurut *Financial Stability Board* (FSB), sebuah badan internasional yang membuat mengawasi kebijakan keuangan keuangan global, *fintech* dibagi menjadi empat kategori, yaitu :

- 1) *Peer To Peer Lending* (P2P), adalah jenis *fintech* yang menjembatani antara investor dengan peminjam yang dipertemukan melalui suatu platform online dimana para investor akan mendapatkan keuntungan berupa bunga dari dana yang dipinjamkan. Contohnya, Koin Works, Modalku, dan Amarnya.
- 2) *E-Aggregator/ Market Aggregator*, adalah jenis *financial technology* yang menggunakan platform perbandingan sebuah layanan produk (harga, fitur dan benefit), dimana platform akan melakukan penyesuaian data finansial konsumen serta dapat dijadikan penentu dalam pengambilan keputusan. Contohnya Cekaja, Cermati, dan KreditGogo
- 3) *Payment, Clearing dan Settlement*, adalah jenis *financial technology* yang memberi layanan pembayaran secara online melalui uang digital atau uang elektronik. Layanan ini dilakukan oleh bank maupun lembaga keuangan bukan bank. Pembayaran online dibagi dalam dua jenis yaitu ada *e-money* berbasis chip dan *e-wallet* berbasis server. Contoh *e-money* berbasis chip berupa e-

money mandiri, flazz BCA, Brizzi BRI. Contoh *e-wallet* berbasis server berupa OVO, GO-PAY, DANA dan sebagainya.

- 4) Manajemen Resiko dan Investasi, merupakan perencanaan keuangan yang memberikan pembelajaran mengenai resiko dan bentuk investasi yang sesuai dengan kondisi finansial nasabah/konsumen. Contoh pajak online, finansialku, ngatur duit dan sebagainya (Santoso & Zusroni, 2020).

c. Faktor-Faktor Pendorong Teknologi Keuangan

Industri *fintech* dapat berkembang karena beberapa faktor diantaranya:

1) Adanya Perubahan Pola Pikir Konsumen

Perubahan ini ditandai dengan adanya kebutuhan yang semakin banyak tetapi masyarakat ingin mendapatkannya dengan cara yang praktis dan mudah. Hal ini mendorong masyarakat untuk menggunakan *fintech* untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2) Kemajuan Digital

Di era sekarang ini digitalisasi sudah banyak digunakan untuk keperluan masyarakat sehingga akan memudahkan masyarakat dalam membantu kegiatan dan kebutuhannya.

3) Perubahan Tren

Perkembangan dan inovasi yang dilakukan secara cepat dan terus menerus mendorong perubahan dan percepatan dalam sebuah tren di masyarakat.

4) Akses Yang Semakin Mudah

Keterbukaan layanan dan sistem informasi akan semakin memberikan akses yang mudah dalam bertransaksi.

5) Penawaran Produk Yang Menguntungkan

Jika produk yang ditawarkan memberikan benefit (menguntungkan) maka akan mengubah dan menarik dari sisi konsumen untuk membeli suatu produk yang ditawarkan.

6) Dukungan kebijakan dari pemerintah

Dalam hal ini pemerintah memberikan kebijakan dalam pengawasan merupakan hal yang penting untuk membantu memajukan industri *fintech* dan memberikan dorongan untuk terus berkembang, di Indonesia lembaga yang diberikan otoritas terhadap pengawasan *fintech* pada lembaga keuangan adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Winarto, 2020).

d. Indikator *Financial Technology*

Dalam penelitian (Muzdalifa et al., 2018), ada beberapa indikator yang berkaitan dengan *financial technology*, yaitu:

1) Pinjaman Modal

Perusahaan *fintech* hadir memberikan layanan pinjaman modal dengan proses pengajuan yang lebih sederhana dibandingkan lembaga keuangan konvensional seperti bank tanpa perlu menyerahkan jaminan dan cukup melengkapi beberapa persyaratan dokumen saja, layanan pinjaman online ini menjadi alternatif dari pinjaman konvensional bank atau perusahaan pinjaman lainnya. Pinjaman yang diajukan dapat cair dalam waktu relatif singkat yakni kurang dari seminggu. Beberapa *fintech* yang menyediakan layanan pinjaman online seperti modalku dan pinjam.com

2) Layanan Digital

Perusahaan *fintech* juga menyediakan pembayaran digital yang lebih mudah dan aman bagi pebisnis. Dengan proses pembayaran yang mudah dan aman, hal ini akan mampu menarik lebih banyak konsumen sehingga memberikan keuntungan bagi pelaku usaha.

3) Layanan Pengaturan Keuangan

Ada beberapa aplikasi yang menawarkan layanan pengaturan keuangan. Inovasi ini bertujuan membantu pebisnis UMKM dalam mengatur keuangan perusahaan. Layanan yang

diberikan meliputi pencatatan pengeluaran, pemantauan kinerja investasi, dan konsultasi keuangan. Beberapa perusahaan *fintech* yang menyediakan layanan pengaturan keuangan misalnya Dompet Sehat dan Ngatur duit.com.

3. Inklusi Keuangan

a. Pengertian Inklusi Keuangan

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.76 /POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat, Inklusi keuangan merupakan akses terhadap berbagai lembaga keuangan, produk dan layanan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Andriyani & Sulistyowati, 2021).

Inklusi keuangan adalah proses yang memastikan semua pelaku mendapatkan kemudahan akses, ketersediaan, dan manfaat perbankan formal. Tujuan inklusi keuangan adalah kemudahan akses ke berbagai layanan keuangan bagi rumah tangga miskin, rentan dan kurang beruntung sesuai dengan kebutuhannya. Akses universal ke pembiayaan merangsang kegiatan ekonomi dan memungkinkan usaha mikro, kecil dan menengah mengalami pengembangan, menciptakan lebih banyak peluang dan pendapatan (Fauziah et al., 2020).

b. Tujuan dan Manfaat Inklusi Keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/ POJK.07/ 2016, tujuan dan manfaat inklusi keuangan antara lain:

- 1) Untuk meningkatkan akses masyarakat pada suatu produk, lembaga atau layanan jasa keuangan.
- 2) Untuk menyediakan berbagai produk atau layanan jasa keuangan pujk (pelaku usaha jasa keuangan)
- 3) Untuk meningkatkan produk atau layanan jasa keuangan yang bisa disesuaikan dengan kemampuan dan keperluan masyarakat luas.

- 4) Untuk melakukan peningkatan kualitas produk serta layanan jasa keuangan.

Sedangkan manfaat dari keuangan inklusi adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu meningkatkan efisiensi ekonomi.
- 2) Mendukung stabilitas sistem keuangan.
- 3) Mengurangi terjadinya *shadow banking* atau *irresponsible finance*.
- 4) Mendukung pendalaman pasar keuangan
- 5) Memberikan potensi pasar baru bagi perbankan.
- 6) Mendukung peningkatan *Human Development Index* (HDI) Indonesia.
- 7) Berkontribusi positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional yang berkelanjutan
- 8) Mengurangi tingkat kesenjangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya berujung pada penurunan tingkat kemiskinan (Marginingsih, 2021).

c. Indikator Inklusi Keuangan

Dalam mengukur inklusi keuangan terdapat indikator yang digunakan yaitu sebagai berikut (Pulungan et al., 2019):

- 1) Ketersediaan/Akses lembaga keuangan

Indikator akses digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal, sehingga dapat dilihat terjadinya potensi hambatan untuk membuka dan mempergunakan rekening bank, seperti biaya atau keterjangkauan fisik layanan keuangan (kantor bank, ATM, dll).

- 2) Penggunaan

Indikator penggunaan produk merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur penggunaan jasa keuangan dan produk, seperti frekuensi, waktu/lama penggunaan dan keteraturan.

3) Kualitas

kualitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui ketersediaan produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan (Yanti, 2019).

4. Keberlangsungan Usaha

a. Pengertian Keberlangsungan Usaha

Usaha merupakan kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud. Secara umum usaha diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan manusia untuk mendapatkan penghasilan atau rezeki dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan memanfaatkan pengelolaan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien (Sugita & Ansori, 2018).

Menurut Handayani dalam Fitri (2022) Keberlangsungan usaha merupakan bentuk konsistensi dan kondisi usaha, yang merupakan proses berlangsungnya usaha yang bermuara pada eksistensi (ketahanan) usaha dan didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan, melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan suatu industri usaha (Fitri et al., 2022).

Keberlangsungan usaha merupakan keadaan suatu usaha yang dalam pengelolaannya menerapkan metode agar dapat bertahan, berkembang dan dapat memenuhi kebutuhan usaha tersebut, metode yang digunakan bersumber dari pengalaman sendiri, orang lain, serta berlandaskan pada kondisi atau keadaan ekonomi yang sedang terjadi di dalam dunia usaha (Riyanti et al., 2022).

Dengan demikian keberlangsungan usaha adalah usaha yang dijalankan untuk jangka waktu yang panjang, bukan hanya sementara. Dalam pengelolaan usahanya pemilik menerapkan metode atau cara-cara agar dapat bertahan dan berkembang serta memenuhi kebutuhan usaha dengan harapan bisnis yang didirikan akan terus eksis untuk waktu yang lama.

b. Faktor-Faktor Pendukung Keberlangsungan Usaha

Dalam UMKM keberlangsungan usaha dicerminkan dari inovasi yang berhasil dilakukan oleh perusahaan, perusahaan mampu mengelola pekerja dan pelanggan serta dapat mengembalikan modal awal. Hal tersebut menunjukkan perusahaan tersebut berorientasi pada pengembangan dan senantiasa melihat peluang untuk melakukan inovasi. Dalam mencapai keberlangsungan usaha ada beberapa faktor yang dapat mendukung keberlangsungan usaha antara lain:

1) Permodalan

Sumber permodalan yang digunakan dalam menjalankan sebuah usaha berbeda-beda, ada yang menggunakan modal yang bersumber dari tabungan sendiri, modal pinjaman dan menggunakan modal campuran. Sumber permodalan dipilih disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi dari penggunanya.

2) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia menjadi faktor pendukung keberlangsungan usaha untuk meningkatkan potensi tenaga kerja yang berupa pelatihan ketrampilan, pengarahan, dan lain sebagainya guna meningkatkan kinerja pengguna. Demikian penting dilakukan bagi kemajuan keberlangsungan usaha.

3) Produk

Produk yang berkualitas akan lebih disukai oleh banyak masyarakat. Untuk itu dalam menciptakan produk yang berkualitas, bahan baku yang dipakai juga harus berkualitas. Persediaan bahan sangat dibutuhkan untuk menjamin kelancaran aktivitas usaha. Kualitas dan model barang dagangan mampu menentukan apakah usaha yang dijalankan dapat bertahan apa tidak. Suatu produk dikatakan berkualitas jika produk tersebut dapat memenuhi kebutuhannya.

4) Pemasaran

Pemasaran yang dilakukan yaitu dengan pengiklanan baik secara online maupun offline. Pemasaran secara online bisa dilakukan melalui sosial media. pelayanan yang ramah dan produk yang berkualitas akan memberikan kepuasan tersendiri bagi konsumen yang membuat konsumen membeli ulang. Selain itu, pedagang harus mampu menampilkan inovasi-inovasi baru pada pengembangan produk yang dijual supaya pelanggan tidak menganggap produk yang dijual biasa saja (Kusuma, 2021).

c. Indikator Keberlangsungan Usaha

Dalam mengukur keberlangsungan usaha indikator yang digunakan antara lain (Hilmawati et al., 2021):

1) Pertumbuhan Keuangan

Pertumbuhan keuangan atau dalam hal ini pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan secara efektif dan efisien. pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan yang baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik (Lesmana et al., 2022).

2) Pertumbuhan Strategi

Kemampuan untuk merumuskan dan menerapkan strategi yang tepat sesuai dengan lingkungan usaha akan menentukan keberhasilan atau kegagalan usaha. Perusahaan yang proaktif menginvestasikan waktu dalam mengembangkan strategi akan mencapai kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang kurang proaktif dan tidak mengembangkan strategi (Sarwoko, 2017).

3) Pertumbuhan Struktur

Pertumbuhan struktur usaha mengacu pada perkembangan dan evolusi struktur organisasi dalam suatu perusahaan seiring dengan pertumbuhan perusahaan itu sendiri (Lionora et al., 2021).

4) Pertumbuhan Organisasi

Pada dasarnya, pertumbuhan organisasi dapat membentuk suatu struktur yang menjadikan sebuah pondasi terbentuknya organisasi seperti halnya struktur organisasi. Selain itu, pertumbuhan organisasi tidak terlepas dari kelangsungan hidup suatu organisasi. Oleh karena itu, struktur organisasi di desain dengan baik untuk sebuah organisasi yang efektif yang mana dengan adanya sumber daya manusia dalam organisasi perusahaan, struktur organisasi dapat diimplementasikan sesuai sistem kerja organisasi untuk tujuan organisasi yang efektif dan efisien (Fakkaruddin et al., 2020)

5. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Berdasarkan pada Undang -Undang Nomor 20 Tahun 2008, pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) antara lain

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha

yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini (Sugiarti et al., 2019).

b. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Dalam Undang - Undang No. 20 Tahun 2008 dijelaskan kriteria UMKM antara lain :

- 1) Kriteria Usaha Mikro meliputi:
 - a) Mempunyai asset maksimal Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Mempunyai omset maksimal Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil meliputi:
 - a) Mempunyai asset sebesar Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) hingga Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).
 - b) Mempunyai omset sebesar Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) hingga Rp2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah meliputi:
 - a) Mempunyai asset sebesar Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) hingga 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah).
 - b) Memiliki omset sebesar Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) hingga Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah) (Rawun et al., 2019).

B. Landasan Teologis

Salah satu perintah yang dianjurkan dalam islam adalah bekerja dan berusaha agar memperoleh kehidupan yang lebih baik dan sejahtera serta memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Untuk mendapatkan keberkahan dalam kehidupan dunia dan akhirat, ada banyak jenis usaha atau

pekerjaan yang dapat dilakukan oleh manusia baik secara individu maupun kelompok, tanpa melanggar segala aturan syariat Islam. Dalam bekerja dan berusaha harus dilandasi dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Salah satu jenis usaha yang sedang berkembang di masyarakat Indonesia adalah UMKM, dimana UMKM merupakan suatu kegiatan bisnis yang bergerak diberbagai bidang usaha tertentu. Dalam ekonomi Islam, hal yang dibutuhkan dalam mengembangkan UMKM tidak hanya keterampilan, melainkan bagaimana pengusaha dapat menerapkan prinsip-prinsip yang terbaik dalam membangun dan mengembangkan usaha, serta memudahkan para pelaku UMKM untuk dapat membangun aktifitas ekonomi. UMKM memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara maupun daerah. Oleh karena itu, UMKM harus dikembangkan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera (Candra, 2022).

Secara umum tujuan bekerja adalah untuk mencari nafkah atau mata pencahairan dalam memenuhi kebutuhannya agar dapat bertahan untuk kelangsungan hidupnya. Dalam Islam bekerja bisa sebagai penopang kehidupan dan juga sebagai sarana dalam beribadah kepada Allah SWT. dalil urgensitas bekerja banyak ditemukan dalam Al-Qur'an, salah satunya yang yaitu dalam Q.S At-Taubah ayat 105 mengenai pentingnya perintah bekerja keras yang akan menuaikan hasil yang baik :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Atinya: *Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

Ayat diatas mengandung pengertian bahwa pada dasarnya berisi perintah setiap manusia untuk berusaha, bekerja dan lain-lain karena bekerja merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Setiap amal perbuatan atau usaha yang dilakukan pasti akan diketahui oleh Allah SWT, Rasulullah SAW dan orang-orang beriman mencakup keseluruhan. Semua amal atau usaha yang dilakukan pasti akan menuai hasilnya baik berupa pahala atau

balasan, dan yang berhak memberikan pembalasan atau imbalan, itu adalah Allah Swt, Zat yang Maha Mengetahui segala sesuatu yang kelihatan dan yang tidak kelihatan atau tidak dapat dilihat. Semua dan setiap perbuatan seseorang, baik maupun buruk akan diperlihatkan atau ditampilkan apa adanya kelak di akhirat (Kurniawan, 2019).

Keberlangsungan UMKM merupakan bentuk sarana jangka panjang yang akan dicapai pelaku usaha untuk memperoleh penghasilan yang terus meningkat, proses berlangsungnya usaha mencakup perkembangan usaha, strategi untuk mempertahankan kelangsungan usaha guna mencapai misi yang akan dicapai sebelumnya. Islam mengajarkan semua proses yang dijalankan dalam mencapai keberlangsungan usaha tersebut harus sesuai syar'I (Al-Qur'an dan As-Sunnah) dengan menjunjung nilai-nilai spiritual didalam berbagai sisi hingga pencapaian keberlangsungan usaha dalam bisnis Islam memegang satu dimensi yaitu rahmatan lil alamin (memberi rahmat bagi seluruh alam), memberikan sesuatu untuk kemajuan peradaban dunia, serta bermuara pada mencari ridha Allah SWT. nilai-nilai didalam prinsip syariah menjadi semacam spirit (ruh) dalam setiap tindakan dan transaksi bisnis yang terjadi sepanjang proses mencapai keberlangsungan usaha tersebut. Faktor berkah dan mencari ridha Allah SWT. menjadi hal yang penting dalam pencapaian keberlangsungan usaha didalam bisnis yang berlandaskan prinsip syariah. Karena prinsip-prinsip tersebut dapat digunakan landasan orientasi bisnis agar senantiasa berada didalam koridor syariat Islam (Sami et al., 2019).

Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah melahirkan sebuah bisnis yang banyak memberikan manfaat bagi manusia, salah satunya adalah *financial technology* atau biasa di sebut *fintech*. Secara umum *fintech* berkaitan dengan para pelaku sektor jasa keuangan yang menggunakan teknologi modern dalam aktivitas kerjanya. Dengan kata lain seluruh aktivitas kerjanya menggunakan kecanggihan teknologi. Bisnis *fintech* berkembang pesat di Indonesia karena keberadaan *fintech* banyak memberikan kemudahan bagi kebutuhan manusia dalam melakukan transaksi keuangan, seperti pembayaran, jual beli, peminjaman, dan transaksi lainnya melalui teknologi.

Segala bentuk kegiatan manusia yang bertujuan untuk mempermudah manusia lainnya merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT, sesuai didalam firman-Nya Al-Baqarah ayat 185:

... يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya; “...Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu...”

Dalam potongan ayat di atas maksudnya Allah menegaskan bahwa peraturan-Nya itu adalah untuk memudahkan manusia dan bukan untuk menyulitkan manusia sehingga Allah SWT memerintah manusia untuk mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya ini supaya orang-orang bersyukur. (Kusuma et al., 2020).

C. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti mengambil beberapa referensi dari buku, skripsi, jurnal, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh dan menggali informasi yang lebih dalam dan detail tentang topik penelitian yang diteliti. Sebelum peneliti membahas lebih lanjut mengenai pengaruh literasi keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM pada ASPIKMAS di Purwokerto, peneliti menelusuri beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel tersebut, yaitu sebagai berikut:

Pertama, jurnal oleh Yuyun Yunianti Yuningsih, Galih Raspati dan Andi Rianto dari STIE Pasim Sukabumi dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology* Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM”. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh secara simultan terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM.

Kedua, Jurnal oleh Winda Yanti, Syamsul dan Siti Zuhroh dari STIE Panca Bhakti dengan judul “Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner Di Kecamatan Palu Barat”. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Inklusi keuangan

dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha kuliner di Kecamatan Palu Barat.

Ketiga, Jurnal oleh Triani Budiastuti dari Universitas Mercu Buana dengan judul “Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha”. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *financial technology* dan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.

Keempat, Jurnal oleh Melia Kusuma, Devi Narulitasari dan Yulfan Arif Nurohman dari Universitas Raden Mas Said Surakarta dengan judul “Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM Di Solo Raya”. Adapun hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dan kinerja keuangan UMKM. Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Solo Raya, sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM di Solo Raya.

Kelima, Jurnal oleh Ida Ayu Agung Idawati dan I Gede Surya Pratama dari Universitas Warmadewa Bali dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar”. Adapun hasil penelitiannya dapat disimpulkan Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penerbit	Judul penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
1	Yuningsih, Raspati dan Riyanto (2022)	Pengaruh literasi keuangan dan <i>financial technology</i> terhadap keberlangsungan usaha pelaku	Literasi keuangan dan <i>financial technology</i> berpengaruh secara simultan terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM.	Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen dan studi pada penelitian ini pada UMKM di Kota Sukabumi sedangkan studi peneliti pada

		UMKM		UMKM Aspikmas di Purwokerto.
2	Yanti, Syamsul dan Zuhroh (2022)	Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha kuliner di Kecamatan Palu Barat	Inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha kuliner di Kecamatan Palu Barat. Hal ini berarti, perubahan yang terjadi pada inklusi keuangan dan literasi keuangan secara simultan memiliki dampak terhadap meningkatnya keberlangsungan usaha kuliner di wilayah Palu Barat.	Pada penelitian ini terdapat variabel dependen Kinerja. Adapun studi kasus penelitian ini pada UMKM di Kecamatan Palu Barat sedangkan studi peneliti pada UMKM Aspikmas di Purwokerto.
3	Budiastuti (2021)	Pengaruh <i>financial technology</i> dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha	Financial technology dan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha, karena banyak pelaku UMKM di desa Sudimara Timur yang dalam transaksinya belum menggunakan <i>financial technology</i> .	Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel.
4	Kusuma, Narulitasari, Nurohman (2021)	inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Solo Raya	Inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dan kinerja keuangan UMKM. Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan	Pada penelitian ini terdapat dua variabel dependen adapun studi pada UMKM di Solo Raya sedangkan studi peneliti pada

			<p>pada UMKM di Solo Raya, sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM di Solo Raya. Semakin tinggi literasi keuangan, maka semakin baik kinerja keuangan dan keberlangsungan UKM di masa depan.</p>	<p>UMKM Aspikmas di Purwokerto.</p>
5	Idawati dan Pratama (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar	<p>Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. Jika pengusaha memiliki literasi keuangan yang memadai, maka dalam pengambilan keputusan bisnis dan keuangan akan menghasilkan perkembangan yang akan meningkat dari waktu ke waktu, sehingga meningkatkan keberlangsungan hidup perusahaan di tengah krisis, dan akhirnya memiliki bisnis yang berkelanjutan dalam jangka panjang.</p>	<p>Pada penelitian ini terdapat dua variabel dependen. Adapun studi kasusnya pada UMKM di Kota Denpasar.</p>

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah penelitian. Hal ini dapat dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan dan bukan pada fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data (Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2019).

Penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) yaitu literasi keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan serta variabel dependen (Y) adalah keberlangsungan UMKM.

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM ASPIKMAS di Purwokerto

Literasi keuangan merupakan bentuk pemahaman dalam bidang keuangan yang memadai dan mencukupi bagi masyarakat dalam mengenal berbagai lembaga jasa keuangan dan bentuk pemahaman tentang bagaimana cara memanfaatkan produk serta layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan yang menggunakan jasa keuangan (Sekarwati et al, 2020).

Literasi keuangan berkaitan dengan keberlangsungan usaha. Dalam menjalankan usaha tidak hanya sebatas melakukan pencatatan transaksi maupun penencatatan keuangan, tetapi juga membutuhkan perencanaan dan pemantauan usaha serta pengelolaan keuangan. Setiap pengusaha perlu menciptakan manajemen yang baik dalam mengambil keputusan seperti pemasaran, keuangan dan investasi untuk menghadapi persaingan agar usahanya tetap berjalan, dengan pengetahuan keuangan yang baik, diharapkan para pelaku usaha dapat mengambil keputusan manajemen dan keuangan yang sehat untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usahanya. Jadi dalam hal ini berarti semakin banyak masyarakat yang memahami literasi keuangan maka akan semakin meningkatkan keberlangsungan usaha (Christoper & Kristianti, 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap keberlangsungan UMKM. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rumini & Martadiani, 2020) menunjukkan

bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UKM dan keberlanjutan UKM, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Idawati & Pratama, 2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM. Sehingga dapat ditarik hipotesis:

H₀: Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM

H₁: Literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM

2. Pengaruh *financial technology* terhadap keberlangsungan UMKM AspiKmas di Purwokerto

Fintech merupakan singkatan dari *financial technology* yaitu sebuah inovasi dan kolaborasi antara teknologi dan keuangan dimana *fintech* menyediakan layanan keuangan yang memungkinkan akses ke produk keuangan untuk membuat transaksi lebih efisien (Taufik et al., 2021). Di lingkungan bisnis yang berubah cepat seperti saat ini, bisnis yang bisa *sustain* yaitu ketika mereka dapat beradaptasi dengan perubahan. Kehadiran *fintech* berperan dalam memperkuat pertumbuhan UMKM. UMKM akan sangat terbantu dengan adanya *fintech* (Maulana et al., 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *fintech* mempunyai pengaruh terhadap UMKM secara keberlanjutan. Dalam penelitian (Jati et al., 2021) menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh positif terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM di Kupang, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuningsih (2022) yang menyimpulkan literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. Sehingga dapat ditarik kesimpulan:

H₀: *Financial technology* tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM

H₂: *Financial technology* berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM

3. Pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM Aspikmas di Purwokerto

Inklusi keuangan adalah kemudahan seseorang atau unit bisnis dalam memperoleh akses dan produk keuangan yang berguna dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan secara bertanggung jawab. Pemahaman UMKM tentang keuangan memudahkan pengelolaan dan akses produk keuangan. Kemudahan akses yang diberikan lembaga keuangan diharapkan dapat menunjang aktivitas UMKM terutama dalam pembiayaan yang dapat membantu ketahanan usaha dalam waktu yang lama (Kusuma et al., 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemudahan akses pembiayaan berpengaruh dan berperan penting dalam proses pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan. Dalam penelitian (Sugita & Ekayani, 2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan dan akses permodalan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM hal ini sejalan dengan penelitian (Yanti et al., 2022) menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Sehingga ditarik kesimpulan:

H_0 : Inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM

H_3 : Inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM

4. Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology* dan Inklusi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM ASPIKMAS di Purwokerto

Dalam penelitian (Idawati & Pratama, 2020) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM. Dalam penelitian (Yuningsih et al., 2022) menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. Dalam penelitian (Yanti et al., 2022) menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha.

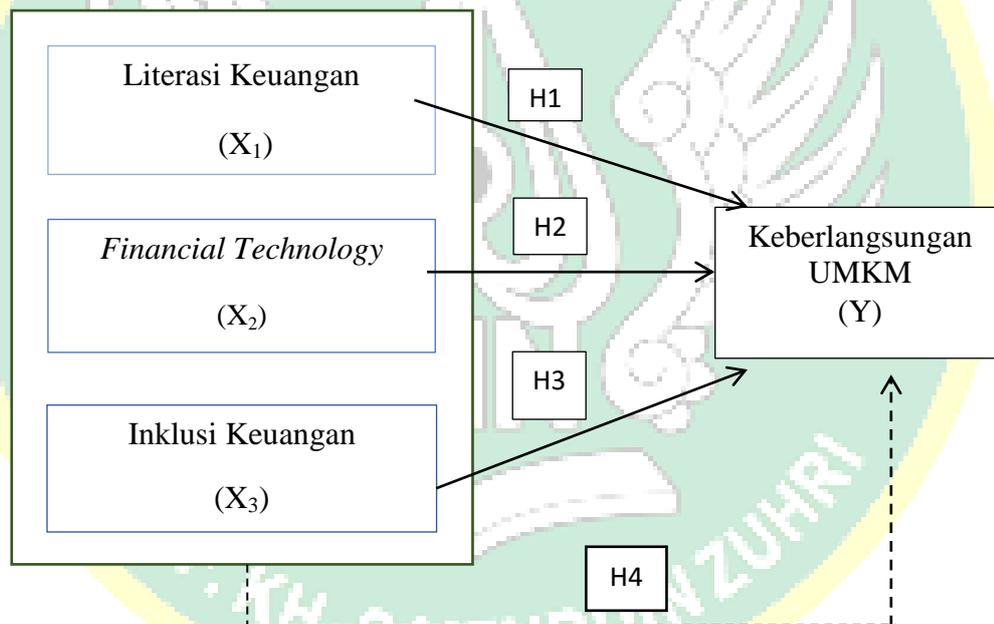
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya tentang pengaruh literasi keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan menunjukkan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM. Sehingga ditarik hipotesis yaitu:

H_0 : Literasi keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM

H_4 : Literasi keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM.

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian diatas maka Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology* dan Inklusi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Keterangan:

- > = pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen
- > = pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono dalam bukunya penelitian kuantitatif adalah metode yang berupa angka. Metode penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai model penelitian yang dimaksudkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) yang sekiranya cocok dan sesuai dengan tujuan dan subjek penelitian ini serta sebagai prosedur untuk memandang permasalahan dan mencari jawaban dari rumusan masalah yang ada. Dengan menyebarkan kuesioner, dan selanjutnya dilakukan penafsiran atas data tersebut. Penyajian di dalam paper akan berbentuk tabel-tabel dengan kandungan angka-angka di dalamnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Purwokerto dengan responden pelaku UMKM Aspikmas di wilayah Purwokerto yang terdiri dari 4 kecamatan yaitu Purwokerto Utara, Purwokerto Selatan, Purwokerto Timur dan Purwokerto Barat

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 3 bulan yaitu pada bulan Maret sampai dengan Mei 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang

dipelajari dan ditetapkan oleh peneliti sebagai dasar untuk penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi yang menjadi dasar penelitian ini adalah UMKM yang sudah tergabung dalam ASPIKMAS di wilayah Purwokerto yang meliputi 4 kecamatan yaitu Purwokerto Utara, Purwokerto Selatan, Purwokerto Timur dan Purwokerto Barat yakni sejumlah 576 UMKM. Jumlah tersebut diketahui berdasarkan observasi dan wawancara peneliti kepada Koordinasi Kecamatan (Korcam) pengurus Aspikmas di wilayah Purwokerto.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi yang dimiliki tersebut (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin karena keterbatasan waktu peneliti. Rumus solvin digunakan untuk menentukan minimal sampel yang dibutuhkan untuk memprediksi rata-rata populasi, apabila ukuran sampel telah diketahui.

a. Penentuan dalam Penarikan sampel

Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini digunakan teknik *simple random sampling* dikatakan simple atau sederhana karena karena pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2019).

b. Penentuan dalam Mengukur Sampel

Ukuran sampel merupakan banyaknya subyek, individu maupun elemen dari populasi kemudian diambil sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiono, 2019). Penelitian ini menggunakan rumus solvin dalam menentukan sampel dengan taraf kepercayaan 90% dan taraf signifikan 10%. Berikut perhitungan

jumlah sampel yang dibutuhkan menggunakan rumus slovin dengan batas toletansi kesalahan 10%:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Error Tolerance* (batas toleransi kesalahan)

Jadi besar sampel yang dapat dihitung adalah:

$$n = \frac{576}{1 + 576 (0,1)^2} = 85,20$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus slovin diatas diketahui jumlah sample untuk penelitian ini yaitu 85,20 maka dalam penelitian ini menggunakan sampel yang dibulatkan menjadi sebanyak 85. Sehingga jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini berjumlah 85 responden.

D. Variabel Dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

a. Variabel independen (X)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu Pengaruh Literasi Keuangan (X_1), *financial technology* (X_2) dan inklusi keuangan (X_3).

b. Variabel dependen (Y)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang terjadi akibat dari adanya variabel bebas. Sering disebut sebagai output, kriteria dan konsekuensi

(Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu keberlangsungan UMKM (Y)

2. Indikator Penelitian

a. Indikator Literasi Keuangan

Dalam mengukur literasi keuangan ada beberapa indikator yang digunakan yaitu (Yanti et al., 2022):

1) Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan yang diketahui dan dikuasai individu atas segala hal di dunia keuangan yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka mengenai konsep-konsep keuangan pribadi (Sukma et al., 2022).

2) Perilaku Keuangan (*Financial Behaviour*)

Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya, seperti membuat anggaran, mengontrol belanja dan sebagainya (Jayanti et al., 2020).

3) Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

Sikap keuangan dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat serta evaluasi mengenai keuangan. sikap keuangan yang dimiliki seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi dan bagaimana keputusan individu mengenai masalah yang terjadi tentang keuangan (Handayani et al., 2022).

b. Indikator *Financial Technology*

Dalam penelitian (Muzdalifa et al., 2018), ada beberapa indikator yang berkaitan dengan *financial technology*, yaitu:

1) Pinjaman Modal

Perusahaan *fintech* hadir memberikan layanan pinjaman modal dengan proses pengajuan yang lebih sederhana dibandingkan lembaga keuangan konvensional seperti bank tanpa

perlu menyerahkan jaminan dan cukup melengkapi beberapa persyaratan dokumen saja, layanan pinjaman online ini menjadi alternatif dari pinjaman konvensional bank atau perusahaan pinjaman lainnya. Pinjaman yang diajukan dapat cair dalam waktu relatif singkat yakni kurang dari seminggu. Beberapa *fintech* yang menyediakan layanan pinjaman online seperti modalku dan pinjam.com

2) Layanan Digital

Perusahaan *fintech* juga menyediakan pembayaran digital yang lebih mudah dan aman bagi pebisnis. Dengan proses pembayaran yang mudah dana aman, hal ini akan mampu menarik lebih banyak konsumen sehingga memberikan keuntungan bagi pelaku usaha.

3) Layanan Pengaturan Keuangan

Ada beberapa aplikasi yang menawarkan layanan pengaturan keuangan. Inovasi ini bertujuan membantu pebisnis UMKM dalam mengatur keuangan perusahaan. Layanan yang diberikan meliputi pencatatan pengeluaran, pemantauan kinerja investasi, dan konsultasi keuangan. Beberapa perusahaan *fintech* yang menyediakan layanan pengaturan keuangan misalnya Dompet Sehat dan Ngatur duit.com.

c. Indikator Inklusi Keuangan

Dalam mengukur inklusi keuangan terdapat indikator yang digunakan yaitu sebagai berikut (Pulungan et al., 2019):

1) Ketersediaan/Akses lembaga keuangan

Indikator akses digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal, sehingga dapat dilihat terjadinya potensi hambatan untuk membuka dan mempergunakan rekening bank, seperti biaya atau keterjangkauan fisik layanan keuangan (kantor bank, ATM, dll).

2) Penggunaan

Indikator penggunaan produk merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur penggunaan jasa keuangan dan produk, seperti frekuensi, waktu/lama penggunaan dan keteraturan.

3) Kualitas

Kualitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui ketersediaan produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan (Yanti, 2019).

d. Indikator keberlangsungan usaha

Dalam mengukur keberlangsungan usaha indikator yang digunakan antara lain (Hilmawati et al., 2021):

1) Pertumbuhan Keuangan

Pertumbuhan keuangan atau dalam hal ini pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan secara efektif dan efisien. pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan yang baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik (Lesmana et al., 2022).

2) Pertumbuhan Strategi

Kemampuan untuk merumuskan dan menerapkan strategi yang tepat sesuai dengan lingkungan usaha akan menentukan keberhasilan atau kegagalan usaha. Perusahaan yang proaktif menginvestasikan waktu dalam mengembangkan strategi akan mencapai kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang kurang proaktif dan tidak mengembangkan strategi (Sarwoko, 2017).

3) Pertumbuhan Struktur

Pertumbuhan struktur usaha mengacu pada perkembangan dan evolusi struktur organisasi dalam suatu perusahaan seiring dengan pertumbuhan perusahaan itu sendiri (Lionora et al., 2021).

4) Pertumbuhan organisasi

Pada dasarnya, pertumbuhan organisasi dapat membentuk suatu struktur yang menjadikan sebuah pondasi terbentuknya organisasi seperti halnya struktur organisasi. Selain itu, pertumbuhan organisasi tidak terlepas dari kelangsungan hidup suatu organisasi. Oleh karena itu, struktur organisasi di desain dengan baik untuk sebuah organisasi yang efektif yang mana dengan adanya sumber daya manusia dalam organisasi perusahaan, struktur organisasi dapat diimplementasikan sesuai sistem kerja organisasi untuk tujuan organisasi yang efektif dan efisien (Fakkaruddin et al., 2020)

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator

Variabel	Definisi	Indikator
Literasi keuangan (X ₁)	Literasi keuangan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di definisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan kepemimpinan serta mencapai kesejahteraan (Adi et al., 2021)	1. Pengetahuan keuangan 2. Perilaku keuangan 3. Sikap Keuangan (Yanti, 2019)
<i>Financial technology</i> (X ₂)	<i>Financial technology</i> atau teknologi keuangan merupakan inovasi di bidang jasa keuangan yang memberikan akses terhadap produk keuangan sehingga	1. Pinjaman Modal 2. Layanan Digital 3. Layanan Pengaturan Keuangan (Muzdalifa et al., 2018)

	transaksi menjadi lebih praktis dan efektif (Hijir, 2022).	
Inklusi keuangan (X ₃)	Inklusi keuangan adalah proses yang memastikan semua pelaku mendapatkan kemudahan akses, ketersediaan, dan manfaat perbankan formal (Fauziah et al., 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses 2. Penggunaan 3. Kualitas (Pulungan et al., 2019)
Keberlangsungan Usaha (Y)	Keberlangsungan usaha merupakan bentuk konsistensi dan kondisi usaha, yang merupakan proses berlangsungnya usaha yang bermuara pada eksistensi (ketahanan) usaha dan didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan, melindungi sumberdaya serta memenuhi kebutuhan suatu industri usaha (Fitri et al., 2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan keuangan 2. Pertumbuhan strategi 3. Pertumbuhan struktur 4. Pertumbuhan organisasi (Hilmawati et al., 2021)

E. Pengumpulan Data Penelitian

1. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara pada korcam ASPIKMAS dan menyebarkan kuesioner pada pelaku UMKM yang ada di Purwokerto yang sudah bergabung dalam ASPIKMAS sebagai responden yang menjadi sampel penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai pustaka seperti jurnal, buku, ataupun website yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

2. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah rangkaian yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis yang kompleks. Dua dari proses terpenting ini adalah proses mengamati dan mengingat (Sugiyono, 2019). Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mendatangi sejumlah pengurus UMKM Aspikmas Koordinasi Kecamatan (Korcama) di wilayah Purwokerto Utara, Selatan, Timur dan Barat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan yang data dilakukan melalui tatap muka maupun telepon, dengan tanya jawab langsung antara peneliti dengan narasumber. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, yang artinya wawancara dilakukan secara bebas, dalam hal ini peneliti tidak menggunakan petunjuk wawancara yang sistematis dan tersusun sempurna untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Wawancara yang dilakukan peneliti yakni pada pengurus UMKM Aspikmas koordinasi Kecamatan (Korcama) di wilayah Purwokerto Utara, Purwokerto Selatan, Purwokerto Timur dan Purwokerto Barat.

c. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana responden diminta menjawab serangkaian pertanyaan yang disediakan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data dilakukan dengan mengirimkan kuesioner secara online melalui media *google form* pada responden yakni pelaku usaha yang tergabung dalam ASPIKMAS Purwokerto yang meliputi Purwokerto Utara, Purwokerto Selatan,

Purwokerto Timur dan Purwokerto Barat. Kuesioner penelitian ini akan dibagikan kepada 85 responden yang merupakan pelaku UMKM di Purwokerto yang tergabung dalam UMKM Aspikmas. Kuesioner penelitian ini menggunakan skala *Likert Summated Rating* (LSR). Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuisisioner yang berbentuk skala, ialah rangkaian ringkasan, nilai, level yang menggambarkan variasi derajat tertentu. Penggunaan skala likert digunakan untuk mengukur variabel sehingga menjadi suatu indikator variabel. Indikator tersebut digunakan untuk menyusun beberapa item instrument yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan. Jawaban dari setiap instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negative, dapat diukur dengan kata-kata skala likert dibawah ini (Sugiono, 2016):

Tabel 3.2
Skala Likert .

Jawaban Responden	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

F. Analisa Data Penelitian

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan kesamaan data yang diungkapkan peneliti dengan data yang didapatkan langsung di tempat penelitian (Sugiyono, 2019). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor variabel jawaban responden dengan total masing-masing variabel. Berikut perhitungan untuk uji validitas:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_i xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y $A = \pi r^2$

n : Jumlah sampel

$n \sum_i$: Jumlah Hasil kali nilai X dan Y

$\sum x$: Jumlah nilai X

$\sum y$: Jumlah nilai Y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat nilai X

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

Uji ini dilakukan untuk mengambil keputusan pada pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid, dengan tingkat signifikansi sebesar 90% atau 0,1 :

- 1) Jika nilai r hitung > r tabel, maka pernyataan valid.
- 2) Jika r hitung < r tabel, maka pernyataan tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Menurut Ghozali (2013), uji reliabilitas merupakan alat yang memiliki tujuan untuk mengevaluasi kuesioner sebagai indikator variabel penelitian. Dianggap reliabel apabila jawaban dari responden dapat tetap konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian menggunakan *Cronbach' Alpha* yaitu jika $\alpha > 0,6$ maka instrumen disebut reliabel :

$$r_i = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum s_t^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

R_i : Koefisien *Alpha Cronbanch*

K : Banyaknya item

st^2 : Jumlah varians item

Σst^2 : Varian total

2. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dalam mengetahui signifikansi dari semua variabel terkait dalam model penelitian.

a. Uji Korelasi Rank Spearman (ρ)

Korelasi rank spearman berfungsi untuk mencari korelasi antara 3 variabel (hubungan bivariate) di mana ketiga variabel yang dikorelasikan berskala ordinal sehingga memungkinkan untuk diberi jenjang (ranking) (Isna, 2013). Rumus korelasi rank spearman:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N di^2}{N^3 - 1}$$

Keterangan:

- ρ = Koefisien korelasi rank spearman
- N = Jumlah Sampel
- di² = Perbedaan antara ranking pada X dan Y yang telah dikuadratkan

1) Kriteria Signifikansi Toleransi

Kekuatan dan arah korelasi akan memiliki arti apabila hubungan antar variabel tersebut signifikan. Disebut ada hubungan yang signifikan apabila nilai sig. (2-tailed) < 0.05. Apabila nilai sig. (2-tailed) > 0.05 maka hubungan antar variabel tidak signifikan atau tidak berarti

2) Kriteria Tingkat Kekuatan Korelasi

- a) Nilai koefisien korelasi 0.00-0.25 : hubungan sangat lemah
- b) Nilai koefisien korelasi 0.26-0.50 : hubungan cukup
- c) Nilai koefisien korelasi 0.51-0.75 : hubungan kuat
- d) Nilai koefisien korelasi 0.76-0.99 : hubungan sangat kuat
- e) Nilai koefisien korelasi 1.00 : hubungan sempurna

3) Kriteria Arah Korelasi

Arah korelasi dapat dilihat pada angka koefisien korelasi sebagaimana angka kekuatan korelasi. Besarnya nilai koefisien

korelasi tersebut terletak antara +1 sampai dengan -1. Apabila koefisien korelasi bernilai positif, maka hubungan kedua variabel dikatakan searah. Begitu sebaliknya, apabila koefisien korelasi negatif maka hubungan kedua variabel tersebut tidak searah.

b. Koefisien Konkordinasi Kendal W

Untuk mencari hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan variabel dependen dimana masing-masing variabel berskala ordinal (Isna, 2013). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$W = \frac{S}{\frac{1}{2}K^2(N^3 - N)}$$

Keterangan:

W = Koefisien Konkordinasi Kendal w

K = Banyak himpunan ranking penjenjangan

N = Banyaknya sampel

S = Jumlah kuadrat deviasi observasi dari mean R_j

c. Uji Regresi Ordinal

Analisis regresi ordinal merupakan salah satu model statistika yang menggambarkan suatu hubungan antara variabel respon atau variabel terikat (Y) dengan lebih dari satu variabel prediktor atau variabel bebas (X), dengan variabel respon lebih dari dua kategori serta skala pengukuran yang bersifat tingkatan. Teknik analisis regresi ordinal ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel prediktor yaitu literasi keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan dengan variabel respon yaitu keberlangsungan UMKM. Analisis regresi ordinal ini dapat dilihat menggunakan persamaan matematika seperti berikut:

$$\text{Logit}(p_1) = \frac{p_1}{1 - p_1} = \alpha_1 + \beta x$$

$$\text{Logit}(p_1 + p_2) = \frac{p_1 + p_2}{1 - p_1 - p_2} = \alpha_1 + \beta x$$

$$\text{Logit } (p_1 + p_2 + \dots + p_k) = \frac{p_1 + p_2 + \dots + p_k}{1 - p_1 - p_2 - \dots - p_k} = \alpha + \beta x$$

Keterangan:

p_1 = Probabilitas rendah

$p_1 + p_2$ = Probabilitas sedang

$p_1 + p_2 + p_3$ = Probabilitas tinggi



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum ASPIKMAS

1. Latar Belakang Berdirinya Aspikmas

ASPIKMAS adalah suatu asosiasi UMKM yang berada dalam wilayah Kabupaten Banyumas. Pada tanggal 28 Juli 2020, Bapak Achmad Husein selaku Bupati di Kabupaten Banyumas melakukan pengukuhan Aspikmas dengan mengumpulkan perwakilan dari setiap kecamatan di Banyumas. Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam hal ini Dinas Ketenagakerjaan, Koperasi dan UMKM memulai proses pembentukan ASPIKMAS sebagai mitra dinas. Hal ini dilatar belakangi oleh kurang optimalnya Dinas terkait dalam pemberdayaan UMKM yang ada di Banyumas. Menurut Ketua Umum Aspikmas, berdirinya ASPIKMAS pada dasarnya diinisiasi oleh pemerintah karena pemerintah yang merasa peranannya yang dilakukan kurang optimal untuk melakukan pendampingan dan pemberdayaan UMKM dengan kurangnya sumber daya manusia, waktu dan orientasi. Mengingat permasalahan UMKM kian hari muncul membebani para pengusaha, seperti permasalahan permodalan, pemasaran, legalitas usaha dan sedikitnya UMKM yang bisa berkembang secara progresif. Sehingga dibentuklah sebuah asosiasi guna saling membantu satu sama lain untuk bersaing dan menghadapi segala persoalan yang ada.

Terbentuknya ASPIKMAS sebagai wadah penggerak UMKM di Kabupaten Banyumas memiliki tujuan utama, yaitu agar UMKM dapat naik kelas dan berdaya saing nasional. Aspikmas berperan dalam pemberdayaan dan pendampingan UMKM dengan strategi dan program yang dijalankan serta juga membantu program yang sedang dijalankan oleh Pemerintah, dengan adanya Aspikmas diharapkan pendampingan UMKM yang ada di wilayah Kabupaten Banyumas bisa lebih massif dari sebelumnya (Yuswono, 2022).

2. Visi dan Misi ASPIKMAS

Aspikmas memiliki visi dan misi yang menjadi arah besar kedepan dalam jalannya asosiasi, dimana visi menjadi dasar untuk menentukan langkah strategi yang akan dijalankan kedepan, Aspikmas memiliki visi dan misi yaitu:

a. Visi

“Menjadi asosiasi UMKM yang berdaya saing nasional”

b. Misi

- 1) Mendistribusikan akses informasi dan kebijakan pemerintah terkait UMKM secara merata di Kabupaten Banyumas.
- 2) Menjadikan pengusaha mikro, kecil, dan menengah yang tergabung dalam ASPIKMAS agar dapat naik kelas.
- 3) Menyelenggarakan program pendampingan dan pemberdayaan bagi pengusaha mikro, kecil dan menengah agar memiliki daya saing *Corporate*.

Visi dan misi tersebut kemudian dijabarkan kembali secara rinci dari maksud yang terkandung didalamnya, sebagai berikut:

a. Penjabaran Visi

- 1) Aspikmas mampu untuk memberikan kontribusi berupa gagasan yang dapat mempengaruhi arah dari kebijakan nasional
- 2) Aspikmas mampu untuk mewujudkan karya yang nyata dalam pengembangan UMKM sehingga dapat mengangkat nama baik Kabupaten Banyumas diranah nasional
- 3) Aspikmas mampu melahirkan pengusaha lokal yang memiliki daya saing nasional.

b. Penjabaran Misi

- 1) Misi yang pertama, mendistribusikan informasi dan kebijakan dari pemerintah yang terkait dengan UMKM secara merata di Kabupaten Banyumas:

- a) Pendistribusian dengan merata segala informasi, berupa pelatihan maupun program kegiatan lain kepada anggota Aspikmas di 27 Kecamatan di Banyumas
 - b) Setiap program pelatihan dapat terlaksana tepat sasaran bagi anggota yang membutuhkan dan memenuhi kriteria
 - c) Setiap Anggota mendapatkan pemerataan dari segala jenis pemberdayaan berupa pendampingan dan atau pelatihan
- 2) Misi yang kedua, menjadikan pengusaha mikro, kecil, dan menengah yang tergabung dalam Aspikmas agar dapat naik kelas:
- a) Meningkatkan omset usha anggota
 - b) Meningkatkan legalitas usahanya
 - c) Meningkatkan kualitas packaging anggota
 - d) Meningkatkan menejemen anggota
- 3) Misi yang ketiga, menyelenggarakan program pendampingan dan pemberdayaan bagi pengusaha mikro, kecil dan menengah agar memiliki daya saing *Corporate*:
- a) Mengubah pola pikir anggota dari pola pikir pedagang menjadi berpola pikir pengusaha.
 - b) Menyelenggarakan program-program pelatihan untuk menguatkan mental dan untuk meningkatkan kemampuan manajerial anggota dalam dunia bisnis.

3. Struktur Organisasi

a. Aspikmas Purwokerto Utara

Ketua : Kuwatno
 Sekertaris : Nurlita Siska Dewi
 Bendahara : Rose

b. Aspikmas Purwokerto Selatan

Ketua : Sutarko
 Sekertaris : Eka Puji Lestari
 Bendahara : Erna

- c. Aspikmas Purwokerto Timur
 - Ketua : Riyadi Slamet Basuki
 - Sekretaris : Neha
 - Bendahara : Rinoing Arum Utami
- d. Aspikmas Purwokerto Barat
 - Ketua : Sapari
 - Sekretaris : Slamet Priyono
 - Bendahara : Sugiarti

4. Anggota Aspikmas

Anggota Aspikmas tersebar di berbagai kecamatan di Wilayah Kabupaten Banyumas yang meliputi 27 Kecamatan, yaitu Kecamatan Purwokerto Utara, Purwokerto Barat, Purwokerto Selatan, Purwokerto Timur, Banyumas, Kemranjen, Baturaden, Sumbang, Karanglegwas, Kedung Banteng, Ajibarang, Kalibagor, Wangon, Rawalo, Kebasen, Sumpiuh, Jatilawang, Cilongok, Patikraja, Kembaran, Lumbir, Pekuncen, Gumelar, Sokaraja, Tambak, Somagede, dan Kecamatan Rawalo. Setiap anggota Aspikmas di Wilayah Kecamatan tersebut dipimpin oleh koordinator kecamatan masing-masing wilayah yang saling bersinergi dengan tiap anggota pengurus lainnya.

Anggota Aspikmas dapat dibedakan menjadi anggota teregistrasi resmi dan anggota partisipan dimana keduanya memiliki sedikit perbedaan. Anggota disebut teregistrasi resmi apabila anggota tersebut telah melakukan pendaftaran anggota dengan melakukan pembayaran biaya administrasi pendaftaran sebesar Rp. 50.000, sedangkan anggota partisipan adalah anggota yang terdaftar namun belum membayar biaya pendaftaran. Keduanya hanya memiliki perbedaan di letak prioritas ketika adanya peluang program, dimana anggota teregistrasi akan didahulukan mengikuti program yang ada. Sejauh ini terdapat lebih dari 3.800 yang anggota teregistrasi resmi. Sedangkan anggota partisipan memiliki jumlahnya lebih dari 5.000 anggota. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Puji Selaku ketua Umum ASPIKMAS:

“Lebih dari 3.800 yang teregistrasi resmi. Teregistrasi resmi artinya mereka daftar dan membayar sebesar Rp 50.000 tapi diluar itu yang telah daftar dan belum membayar disebut Partisipant dimana jumlahnya lebih dari 5.000”.

5. Kepengurusan

a. Pimpinan Organisasi

Suatu organisasi dibutuhkan adanya seorang pemimpin yang memimpin jalannya roda organisasi, Aspikmas dipimpin oleh seorang ketua umum yang berfungsi untuk memastikan keseluruhan komponen yang ada pada organisasinya dapat menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing secara optimal, dengan maksud tercapainya visi yang diusung Aspikmas dalam jangka waktu satu periode kepengurusan yaitu selama 3 (tiga) tahun.

b. Koordinator Kecamatan

Kordinator kecamatan atau dalam hal ini disebut korcam merupakan salah satu bagian dalam struktural kepengurusan Aspikmas Kabupaten yang memiliki fungsi menjadi penyalur informasi antara Aspikmas Kabupaten dan Aspikmas Kecamatan, dimana korcam memiliki tugas:

- 1) Mendistribusikan informasi antara Aspikmas Kabupaten dan Aspikmas Kecamatan
- 2) Memberikan pendampingan dan pengawasan secara langsung kepada pengurus Aspikmas Kecamatan, sehingga program kerja yang telah disusun dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan manfaat yang optimal bagi para pelaku UMKM

Terdapat 27 Kecamatan di Banyumas yang sudah terbentuk struktural kepengurusan Aspikmas Kecamatan dibawah Koordinator Kecamatan, yang didalamnya terdapat Sekertaris, Bendahara, Bidang I (Peningkatan Kapasitas Usaha dan SDM), Bidang II (Perencanaan, Fasilitasi Usaha, dan Pembiayaan), Bidang III (Promosi dan Pemasaran).

B. Karakteristik Responden

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin

Nomor	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	23	27,1%
2	Perempuan	62	72,9%
Jumlah		85	100%

Sumber: data primer diolah

Dapat dilihat berdasarkan tabel 4.1 bahwa jumlah responden penelitian berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 27,1%, kemudian jumlah responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 62 orang dengan persentase sebesar 72,9%. Dari tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebanyak 72,9%.

2. Karakteristik responden berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Nomor	Usia	Frekuensi	Presentase
1.	18 - 30 Tahun	14	16,5%
2.	31 – 50 Tahun	59	69,4%
3.	>50 Tahun	12	14,1%
Jumlah		85	100%

Sumber: Pengolahan Peneliti Terhadap Data Primer

Dapat dilihat pada tabel 4.2 mengenai karakteristik responden berdasarkan usia, bahwa terdapat responden berusia 18-30 tahun yaitu

sebanyak 14 responden dengan persentase sebesar 16,5%, kemudian jumlah responden yang berusia 31-50 tahun yaitu sebanyak 59 responden dengan persentase sebesar 69,4% dan jumlah responden yang berumur > 50 tahun yaitu sebanyak 12 responden dengan persentase sebesar 14,1%. Dari tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 31-50 tahun dengan persentase sebanyak 69,4%.

3. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Nomor	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD/SMP	4	4,7%
2	SMA	68	80%
3	D1/D2/D3/S1	13	15,3%
Jumlah		85	100%

Sumber: Pengolahan Peneliti Terhadap Data Primer

Dapat dilihat pada tabel 4.3 karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, bahwa terdapat responden dengan pendidikan terakhir SD/SMP yaitu sebanyak 4 responden dengan persentase sebesar 4,7%, kemudian jumlah responden dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 68 responden dengan persentase sebesar 80% dan jumlah responden dengan pendidikan terakhir D1/D2/D3/S1 yaitu sebanyak 13 responden dengan persentase sebesar 15,3%. Dari tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan akhir SMA dengan persentase sebanyak 80%.

4. Karakteristik responden berdasarkan lamanya usaha

Tabel 4.4**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha**

Nomor	Lama usaha	Frekuensi	Persentase
1.	< 5 tahun	43	50,6%
2.	5-10 tahun	35	41,2%
3.	>10 tahun	7	8,2%
Jumlah		85	100%

Sumber: Pengolahan Peneliti Terhadap Data Primer

Dapat dilihat pada tabel 4.4 karakteristik responden berdasarkan lama usaha, bahwa terdapat responden dengan lama usaha yang dimiliki <5 tahun yaitu sebanyak 43 responden dengan persentase sebesar 50,6%, kemudian jumlah responden dengan lama usaha yang dimiliki berkisar 5-10 tahun yaitu sebanyak 35 responden dengan persentase sebesar 41,2% dan jumlah responden dengan lama usaha yang dimiliki > 10 tahun yaitu sebanyak 7 responden dengan persentase sebesar 8,2%. Dari tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki lama usaha < 5 tahun dengan persentase sebanyak 50,6%.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini uji validitas digunakan untuk mengukur instrumen penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan valid, jika penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang akan diukur. Dengan kata lain uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pernyataan maupun pertanyaan dalam kuesioner penelitian. Uji validitas disebut juga dengan uji kesahihan butir, butir yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu butir kuesioner. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat diartikan bahwa item tersebut valid atau sah, Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa item tersebut tidak valid. Pengujian validitas dalam

penelitian ini dengan menggunakan rumus $df = N-2$. Nilai R tabel di dapatkan $df = 85 - 2 = 83$, r tabel dari 83 yaitu 0,1796 dengan $\alpha = 0,1$.

Dibawah ini merupakan hasil dari uji validitas variabel penelitian:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Literasi keuangan (X1)	X1.1	0,618	0,1796	Valid
	X1.2	0,711	0,1796	Valid
	X1.3	0,799	0,1796	Valid
	X1.4	0,695	0,1796	Valid
	X1.5	0,758	0,1796	Valid
	X1.6	0,739	0,1796	Valid
	X1.7	0,680	0,1796	Valid
	X1.8	0,793	0,1796	Valid
<i>Financial Technology</i> (X2)	X2.1	0,810	0,1796	Valid
	X2.2	0,651	0,1796	Valid
	X2.3	0,878	0,1796	Valid
	X2.4	0,867	0,1796	Valid
	X2.5	0,609	0,1796	Valid
Inklusi Keuangan (X3)	X3.1	0,807	0,1796	Valid
	X3.2	0,820	0,1796	Valid
	X3.3	0,841	0,1796	Valid
	X3.4	0,776	0,1796	Valid
	X3.5	0,761	0,1796	Valid
Keberlangsungan UMKM (Y)	Y1	0,647	0,1796	Valid
	Y2	0,778	0,1796	Valid
	Y3	0,821	0,1796	Valid
	Y4	0,706	0,1796	Valid

Sumber : Pengolahan Peneliti Terhadap Data Primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada masing-masing item pernyataan yakni pada variabel literasi keuangan (X_1) berjumlah 8 pernyataan, variabel *financial technology* (X_2) berjumlah 5 pernyataan dan variabel inklusi keuangan (X_3) berjumlah 5 pernyataan dan variabel keberlangsungan UMKM (Y) berjumlah 4 pernyataan memiliki r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan kuesioner dinyatakan valid dan dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menjadi instrumen yang penting dalam sebuah penelitian untuk mengetahui tingkat ketepatan pada alat ukur yang digunakan, apakah alat ukur yang digunakan tersebut dapat diandalkan serta ukuran tingkat ketepatannya akan tetap dalam kurun waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Berikut ini hasil dari uji reliabilitas pada variabel penelitian:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai hitung <i>cronbach's alpha</i>	Standar nilai <i>cronbach's alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X_1)	0,868	0,60	Reliabel
<i>Financial Technology</i> (X_2)	0,813	0,60	Reliabel
Inklusi Keuangan (X_3)	0,856	0,60	Reliabel
Keberlangsungan UMKM (Y)	0,753	0,60	Reliabel

Sumber: Pengolahan Peneliti Terhadap Data Primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, *financial technology*, inklusi keuangan dan keberlangsungan UMKM memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,60 sehingga dapat

disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan reliabel dan dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis.

2. Uji Hipotesis

a. Rank Spearman

Korelasi *rank spearman* akan memberikan informasi mengenai interaksi antara variabel independen pada penelitian, menggunakan dasar pengambilan keputusan yaitu :

- Apabila nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima
- Apabila nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak.

Sedangkan untuk melihat taraf kerapatannya maka kualifikasi yang digunakan yaitu:

Tabel 4.7

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat lemah
0,20-0,39	Lemah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-0,99	Sangat Kuat
1,00	Sempurna

Tabel 4.8

Hasil Uji Rank Spearman

			Correlations			
			Literasi Keuangan	Financial Technology	Inklusi Keuangan	Keberlangsungan UMKM
Spearman's rho	Literasi Keuangan	Correlation Coefficient	1,000	,513**	,465**	,729**
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,000
		N	85	85	85	85
	Financial Technology	Correlation Coefficient	,513**	1,000	,539**	,643**
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,000
		N	85	85	85	85
	Inklusi Keuangan	Correlation Coefficient	,465**	,539**	1,000	,486**
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,000
		N	85	85	85	85
	Keberlangsungan UMKM	Correlation Coefficient	,729**	,643**	,486**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	.
		N	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan Peneliti Terhadap Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Hipotesis 1

Nilai signifikansi 2-tailed variabel literasi keuangan menyimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dengan keberlangsungan UMKM. Tingkat keeratan antara literasi keuangan dengan keberlangsungan UMKM sebesar 0,729 yang berarti terdapat hubungan yang kuat. Angka tersebut bernilai positif sehingga memiliki hubungan satu arah, artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang dapat meningkatkan keberlangsungan UMKM.

2) Hipotesis 2

Nilai signifikansi 2-tailed variabel *financial technology* menyimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *financial technology* dengan keberlangsungan UMKM. Tingkat keeratan antara *financial technology* dengan keberlangsungan UMKM sebesar 0,643 yang berarti terdapat hubungan yang kuat. Angka tersebut bernilai positif sehingga memiliki hubungan satu arah, artinya penggunaan *financial technology* dapat meningkatkan keberlangsungan UMKM.

3) Hipotesis 3

Nilai signifikansi 2-tailed variabel inklusi keuangan menyimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga H_3 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara inklusi keuangan dengan keberlangsungan UMKM. Tingkat keeratan antara inklusi keuangan dengan keberlangsungan UMKM sebesar 0,486 yang berarti terdapat hubungan yang sedang. Angka tersebut bernilai positif sehingga memiliki hubungan satu arah, artinya semakin tinggi tingkat inklusi keuangan seseorang dapat meningkatkan keberlangsungan UMKM.

b. *Kendall's W*

Uji *Kendall's W* digunakan untuk mencari korelasi antara 2 atau lebih variabel independen dengan variabel dependen dimana dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Berikut adalah hasil uji *Kendall's W* dari penelitian ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Kendall's W

Test Statistics	
N	85
Kendall's W ^a	,777
Chi-Square	198,026
Df	3
Asymp. Sig.	,000

a. Kendall's Coefficient of Concordance

Sumber: Pengolahan Peneliti Terhadap Data Primer

Dari tabel hasil uji *kendal w* diatas, nilai signifikansinya adalah 0,000 atau $0,000 < 0,05$ sehingga H_4 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu literasi keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu keberlangsungan UMKM.

c. Uji Regresi Ordinal

pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi ordinal. Uji regresi ordinal memiliki fungsi yaitu untuk memahami besarnya pengaruh pada variabel literasi keuangan (X_1), *financial technology* (X_2) dan inklusi keuangan (X_3) terhadap variabel keberlangsungan UMKM (Y). Hasil analisis regresi ordinal yang dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Case Processing Summary

Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
keberlangsungan UMKM	rendah	15	17,6%
	sedang	42	49,4%
	tinggi	28	32,9%
literasi keuangan	sedang	44	51,8%
	tinggi	41	48,2%
financial technology	rendah	9	10,6%
	sedang	13	15,3%
	tinggi	63	74,1%
inklusi keuangan	rendah	7	8,2%
	sedang	33	38,8%
	tinggi	45	52,9%
Valid		85	100,0%
Missing		0	
Total		85	

Sumber: Pengolahan Peneliti Terhadap Data Primer

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah data yang dianalisis adalah 85 dan seluruh data dapat diproses karena tidak terdapat data yang masuk dala kategori missing. Berdasarkan data dari 85 responden, diketahui bahwa keberlangsungan UMKM dengan kategori rendah sebanyak 15 orang atau sebesar 17,6%, keberlangsungan UMKM dengan kategori sedang sebanyak 42 orang atau sebesar 49,4%, dan keberlangsungan UMKM dengan kategori tinggi sebanyak 28 orang atau 32,9%. Sedangkan untuk variabel literasi keuangan dengan kategori sedang sebanyak 44 orang atau sebesar 51,8% dan literasi keuangan dengan kategori tinggi sebanyak 41 orang atau sebesar 48,2%. Kemudian pada variabel *financial technology* dengan kategori rendah sebanyak 9 orang atau sebesar 10,6%, *financial technology* dengan kategori sedang sebanyak 13 orang atau sebesar 15,3 % dan *financial technology* dengan kategori tinggi sebanyak 63 orang atau sebesar 74,1%. Pada variabel inklusi keuangan dengan kategori rendah sebanyak 7 orang atau sebesar 8,2%, inklusi keuangan dengan kategori sedang sebanyak 33 orang atau sebesar 38,8% dan inklusi keuangan dengan kategori tinggi sebanyak 45 orang atau sebesar 52,9%.

Tabel 4.11
Hasil Model Fitting Information

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	87,964			
Final	41,939	46,024	5	,000

Link function: Logit.

Sumber: Pengolahan Peneliti Terhadap Data Primer

Pada tabel diatas digunakan untuk menentukan suatu data pada model regresi ordinal menunjukkan signifikan atau tidak signifikan. Pada tabel diatas nilai -2 log *Likelihood* diawal dengan tidak memasukkan variabel bebas (*intercept only*) sebesar 87,964. Sedangkan nilai -2 Log *Likelihood* dengan memasukkan varainel bebas ke model (final) sebesar 41,939. Terjadi perubahan nilai *Chi-Square* yaitu sebesar 46,024 dan pada kolom sig. pada model *fitting information* sebesar 0,000 sehingga model tersebut signifikan.

Tabel 4.12
Hasil Goodness Of fit

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	21,332	17	,212
Deviance	18,668	17	,348

Link function: Logit.

Sumber: Pengolahan Peneliti Terhadap Data Primer

Berdasarkan tabel diatas memperoleh keterangan pengujian terkait seberapa cocok model dengan data. Sesuai pada pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi $>$ alpha (0,05) maka model signifikan dan apabila nilai signifikansi $<$ alpha (0,05) maka model tidak signifikan.

Pada tabel *goodness of fit* diatas menunjukkan keserasian terhadap data. Niali *pearson* adalah 21,332 dengan sig 0,212 ($>$ 0,05) dan *deviance* sebesar 18,668 dengan sig 0,348 ($>$ 0,05) yang artinya model tersebut fit atau signifikan.

Tabel 4.13
Hasil *Pseudo R-square*

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	,418
Nagelkerke	,481
McFadden	,265

Link function: Logit.

Sumber: Pengolahan Peneliti Terhadap Data Primer

Pada tabel *Pseudo R-Square* menjelaskan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependennya. Besarnya nilai tersebut dapat dilihat pada *nagelkerke* yang memberikan nilai tertinggi yaitu 0,481. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,481. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Tabel 4.14
Hasil *Parameter Estimates*

Parameter Estimates								
		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[rY = 1,00]	-3,917	,630	38,698	1	,000	-5,151	-2,683
	[rY = 2,00]	-,482	,378	1,629	1	,002	-1,222	,258
Location	[rX1=2,00]	-2,331	,576	16,369	1	,000	-3,460	-1,202
	[rX1=3,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[rX2=1,00]	-5,187	1,245	17,353	1	,000	-7,628	-2,747
	[rX2=2,00]	,003	,725	,000	1	,007	-1,418	1,424
	[rX2=3,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[rX3=1,00]	-2,755	1,292	4,550	1	,003	-5,287	-,224
	[rX3=2,00]	-,508	,527	,928	1	,035	-1,541	,525
	[rX3=3,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Sumber: Pengolahan Peneliti Terhadap Data Primer

Parameter estimates pada tabel diatas akan menjelaskan pengaruh masing-masing koefisien regresi terhadap dasar pengambilan keputusan:

- Apabila nilai signifikansi > alpha (0,05) maka model tidak signifikan
- Apabila nilai signifikan < alpha (0,05) maka model signifikan

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi pada variabel literasi keuangan adalah 0,000 atau $0,000 < 0,05$ artinya variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM (Y). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan dapat meningkatkan keberlangsungan UMKM.
- b. Nilai signifikansi pada variabel *financial technology* adalah 0,007 atau $0,007 < 0,05$ artinya variabel *financial technology* berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM (Y). Penggunaan *financial technology* dapat meningkatkan keberlangsungan UMKM.
- c. Nilai signifikansi pada variabel inklusi keuangan adalah 0,003 dan 0,035 atau $0,035 < 0,05$ artinya variabel inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM (Y). Semakin tinggi tingkat inklusi keuangan dapat meningkatkan keberlangsungan UMKM.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X_1) terhadap Keberlangsungan UMKM (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji *rank spearman* pada variabel literasi keuangan yang menunjukkan nilai sig. (*2-tiled*) sebesar $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kemudian nilai koefisien regresi sebesar 0,729 yang memiliki nilai positif menunjukkan hubungan yang kuat, sehingga semakin tinggi literasi keuangan dapat meningkatkan keberlangsungan UMKM.

Kemudian pada hasil regresi ordinal pada bagian *parameter estimates*, nilai signifikansi variabel literasi keuangan (X_1) sebesar $0,000 < 0,05$, artinya variabel literasi keuangan (X_1) secara signifikan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM (Y) pada ASPIKMAS di Purwokerto.

Literasi keuangan menurut OJK dalam Adi (2021) merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan kepemimpinan serta mencapai kesejahteraan. Pemahaman akan pengetahuan literasi keuangan dinilai penting bagi UMKM. Pemahaman

yang baik menjadikan seorang wirausaha mengerti akan pengelolaan keuangan yang memberikan pengaruh bagi kemajuan perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, perlu adanya literasi keuangan agar UMKM dapat terus berkelanjutan. Berdasarkan temuan dilapangan menunjukkan rata-rata responden menjawab setuju bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan keberlangsungan usaha. Dalam hal ini semakin baik literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM ASPIKMAS di Purwokerto dapat meningkatkan keberlangsungan usaha. Sejauh ini berdasarkan pengamatan peneliti terhadap UMKM Aspikmas di Purwokerto, sebagian besar pelaku UMKM Aspikmas di Purwokerto termasuk dalam tingkatan literasi keuangan *well literate*, hal ini dapat dilihat berdasarkan pengetahuan yang dimiliki pelaku usaha terkait produk dan jasa keuangan serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan contohnya dalam penggunaan transaksi digital melalui QRIS dan dompet digital. Sehingga dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM pada Aspikmas di Purwokerto

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Idawati dan Pratama (2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. Selain itu, dalam penelitian Rumini dan Martadiani (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UKM dan keberlanjutan UKM. Dalam penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Sehingga dapat disimpulkan yaitu literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM pada ASPIKMAS di Purwokerto.

2. Pengaruh *Financial Technology* (X_2) terhadap keberlangsungan UMKM (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji *rank spearman* pada variabel *financial technology* yang menunjukkan nilai sig. (*2-tiled*) sebesar $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan H_2 diterima dan H_0 ditolak. Kemudian nilai koefisien regresi sebesar 0,643 yang memiliki nilai positif menunjukkan hubungan yang kuat, sehingga penggunaan *financial technology* dapat meningkatkan keberlangsungan UMKM.

Kemudian pada hasil regresi ordinal pada bagian *parameter estimates*, nilai signifikasi variabel *financial technology* (X_2) sebesar $0,007 < 0,05$, artinya *financial technology* (X_2) secara signifikan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM (Y) pada ASPIKMAS di Purwokerto.

Sejalan dengan teori *financial technology* yang dikemukakan oleh (Hijir, 2022) *financial technology* atau teknologi keuangan merupakan inovasi di bidang jasa keuangan yang memberikan akses terhadap produk keuangan sehingga transaksi menjadi lebih praktis dan efektif. Selain itu, menurut (Purwanto et al., 2021) akhir-akhir ini banyak masyarakat yang beralih ke *fintech* karena mereka ingin segala sesuatunya dilakukan dengan cepat dan mudah. Pembayaran digital menjadi salah satu sektor dalam industri *fintech* yang paling berkembang di Indonesia dan sektor inilah yang paling diharapkan oleh pemerintah untuk mendorong peningkatan jumlah masyarakat yang memiliki akses kepada layanan keuangan. Berdasarkan temuan dilapangan rata-rata responden menjawab setuju bahwa alasan mereka menggunakan layanan *fintech* sebagai transaksi pembayaran online bagi pelaku UMKM ASPIKMAS di Purwokerto yaitu untuk lebih praktis dan efisien serta untuk lebih cepat dan mudah. Kemudahan dalam bertransaksi ini bermanfaat bagi UMKM karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Sehingga dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti *financial technology*

berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM pada Aspikmas di Purwokerto.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuningsih (2022) yang menyimpulkan literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. Selain itu sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jati et al., 2021) menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM di Kupang. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan *financial technology* berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM pada ASPIKMAS di Purwokerto.

3. Pengaruh Inklusi Keuangan (X_3) terhadap keberlangsungan UMKM (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji *rank spearman* pada variabel inklusi keuangan yang menunjukkan nilai sig. (*2-tiled*) sebesar $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan H_3 diterima dan H_0 ditolak. Nilai koefisien regresi sebesar 0,486 memiliki nilai positif dan menunjukkan hubungan yang sedang, sehingga semakin tinggi inklusi keuangan maka tingkat keberlangsungan UMKM juga semakin meningkat.

Kemudian pada hasil regresi ordinal pada bagian *parameter estimates*, nilai signifikasi variabel inklusi keuangan (X_3) seluruhnya $< 0,05$, artinya variabel inklusi keuangan (X_3) secara signifikan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM (Y) pada ASPIKMAS di Purwokerto.

Sejalan dengan teori inklusi keuangan, Inklusi keuangan adalah proses yang memastikan semua pelaku mendapatkan kemudahan akses, ketersediaan, dan manfaat perbankan formal. Akses universal ke pembiayaan merangsang kegiatan ekonomi dan memungkinkan usaha mikro, kecil dan menengah mengalami pengembangan, menciptakan lebih

banyak peluang dan pendapatan (Fauziah et al., 2020). Inklusi keuangan sebagai upaya untuk mendorong sistem keuangan agar lebih mudah di akses. Akses terhadap pelayanan perbankan menjadi bagian yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Kemudahan akses perbankan diharapkan dapat membantu kegiatan UMKM. Pelayanan perbankan yang mudah diakses dapat menarik minat pelaku UMKM dalam melakukan akses perbankan seperti meminjam dan menabung. Selain itu, peran lembaga keuangan yang menyediakan jasa pembiayaan bagi UMKM dapat membantu usaha mikro, kecil dan menengah mengalami pengembangan untuk mencapai keberlangsungan usaha. Inklusi keuangan menjadi upaya untuk mendorong sistem keuangan agar lebih mudah di akses, dari beberapa responden menjawab sudah banyak yang mengakses layanan keuangan perbankan maupun non bank. Akses pembiayaan anggota Aspikmas cukup banyak, dari dinas koperasi dan UMKM menyediakan pinjaman untuk diberikan perkelompok usaha. Selain itu dari perbankan menyediakan kredit untuk UMKM dalam bentuk KUR, kemudian dari lembaga non bank ada yang menyediakan pinjaman dalam bentuk pinjaman lunak. Keseluruhannya menunjukkan bentuk akses terhadap layanan keuangan yang dapat meningkatkan inklusi keuangan sehingga pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM pada Aspikmas di Purwokerto.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yanti et al., 2022) yang menyimpulkan secara simultan ditemukan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha kuliner di Kecamatan Palu Barat. Selain itu, dalam penelitian (Kusuma et al., 2021) yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dan kinerja keuangan UMKM, serta literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Solo Raya. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan inklusi keuangan berpengaruh terhadap

keberlangsungan UMKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM pada ASPIKMAS di Purwokerto.

4. Pengaruh Literasi Keuangan (X_1), *Financial Technology* (X_2) dan Inklusi Keuangan (X_3) terhadap Keberlangsungan UMKM (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai uji *Kendall's W* nilai signifikasinya sebesar 0,000 atau yang berarti $0,000 < 0,05$ sehingga H_4 diterima dan H_0 ditolak. Kemudian pada hasil regresi ordinal pada bagian *Pseudo R-Square*, nilai *nagelkerke* sebesar 0,481. Hasil ini menunjukkan kemampuan variabel literasi keuangan (X_1), *financial technology* (X_2) dan inklusi keuangan (X_3) dalam menjelaskan variabel Keberlangsungan UMKM (Y) adalah sebesar 0,481 atau 48,1% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yuningsih et al., 2022) dan (Yanti et al., 2022), hasil penelitian mereka yang dilakukan secara terpisah memberikan hasil yang sama yaitu bahwa literasi keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh literasi keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM pada ASPIKMAS di Purwokerto, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM pada ASPIKMAS di Purwokerto. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji *rank spearman*, nilai sig. (2-tiled) pada variabel literasi keuangan (X_1) menunjukkan sebesar $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Nilai koefisien regresi sebesar 0,729 yang memiliki nilai positif menunjukkan hubungan yang kuat, sehingga semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki seseorang dapat meningkatkan keberlangsungan usaha. Kemudian pada hasil uji regresi ordinal pada bagian *parameter estimates*, nilai signifikasi variabel literasi keuangan (X_1) $0,000 < 0,05$, artinya variabel literasi keuangan (X_1) berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM (Y) pada ASPIKMAS di Purwokerto.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel *financial technology* terhadap keberlangsungan UMKM pada ASPIKMAS di Purwokerto. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji *rank spearman* nilai sig. (2-tiled) pada variabel *financial technology* (X_2) menunjukkan sebesar $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan H_2 diterima dan H_0 ditolak. Nilai koefisien regresi sebesar 0,643 yang memiliki nilai positif menunjukkan hubungan yang kuat, sehingga semakin tinggi penggunaan *financial technology* dapat meningkatkan keberlangsungan usaha. Kemudian pada hasil uji regresi ordinal pada bagian *parameter estimates*, nilai signifikasi variabel *financial technology* adalah $0,007 < 0,05$, artinya

variabel *financial technology* (X_2) berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM (Y) pada Aspikmas di Purwokerto.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel inklusi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM pada ASPIKMAS di Purwokerto. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji *rank spearman* nilai sig. (*2-tiled*) pada variabel inklusi keuangan (X_3) menunjukkan sebesar $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan H_3 diterima dan H_0 ditolak. Nilai koefisien regresi sebesar 0,486 yang memiliki nilai positif menunjukkan hubungan yang sedang, sehingga semakin tinggi inklusi keuangan dapat meningkatkan keberlangsungan usaha. Kemudian pada hasil uji regresi ordinal pada bagian *parameter estimates*, nilai signifikansi variabel inklusi keuangan (X_3) seluruhnya $< 0,05$, artinya variabel inklusi keuangan (X_3) berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM (Y) pada Aspikmas di Purwokerto.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel literasi keuangan (X_1), *financial technology* (X_2) dan inklusi keuangan (X_3) secara bersama-sama untuk meningkatkan Keberlangsungan UMKM (Y) Pada Aspikmas di Purwokerto. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi uji *Kendall's W* nilai yaitu sebesar 0,000 atau yang berarti $0,000 < 0,05$ sehingga H_4 diterima dan H_0 ditolak. Kemudian pada hasil regresi ordinal pada bagian *Pseudo R-Square*, nilai *nagelkerke* menunjukan sebesar 0,481. Hasil ini menunjukkan kemampuan variabel literasi keuangan (X_1), *financial technology* (X_2) dan inklusi keuangan (X_3) dalam menjelaskan variabel keberlangsungan UMKM (Y) pada Aspikmas di Purwokerto adalah sebesar 0,481 atau 48,1% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa literasi keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran agar peneliti

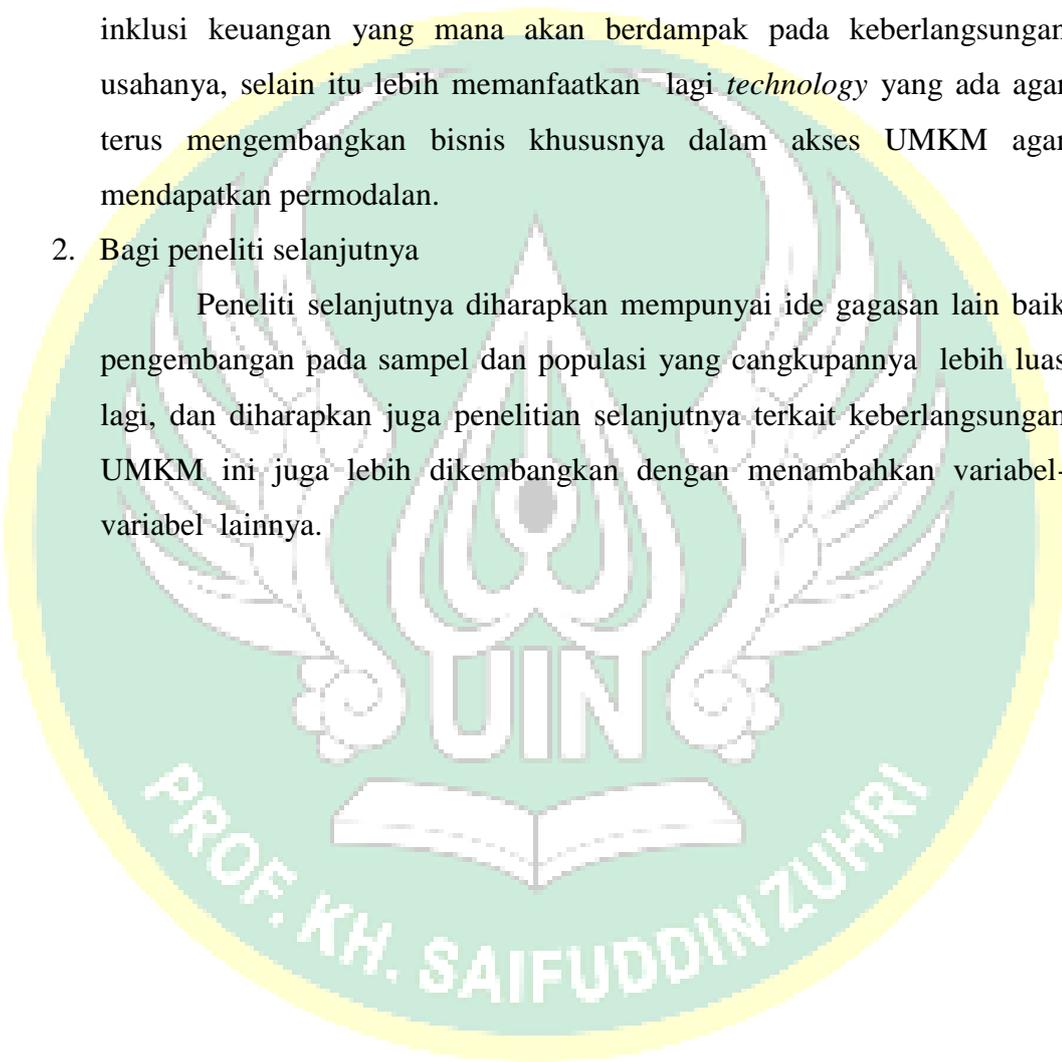
selanjutnya mendapatkan gambaran sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang serupa. Maka menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi pelaku ASPIKMAS di Purwokerto

Bagi pelaku UMKM ASPIKMAS di Purwokerto diharapkan untuk lebih memahami dan menyadari akan pentingnya literasi keuangan dan inklusi keuangan yang mana akan berdampak pada keberlangsungan usahanya, selain itu lebih memanfaatkan lagi *technology* yang ada agar terus mengembangkan bisnis khususnya dalam akses UMKM agar mendapatkan permodalan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mempunyai ide gagasan lain baik pengembangan pada sampel dan populasi yang cangkupannya lebih luas lagi, dan diharapkan juga penelitian selanjutnya terkait keberlangsungan UMKM ini juga lebih dikembangkan dengan menambahkan variabel-variabel lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, J. M., Zailani, A., & Wijastuti, S. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan (Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kesadaran Keuangan) Terhadap Kinerja Usaha Kecil (Studi Kasus Di Kalurahan Sumberejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Widya Ganecwara*, 11(1), 1–10.
- Akbar, M., Misbahuddin, & Wahab, A. (2021). PENGARUH PERILAKU KEWIRAUSAHAAN MUSLIM TERHADAP KINERJA USAHA KECIL DI MAKASSAR. *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 25–39.
- Andriyani, P., & Sulistyowati, A. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kedai/Warung Makanan Di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi. *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 61–70. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v16i2.100>
- Budyastuti, T. (2021). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha. *ONLINE INSAN AKUNTAN*, 6(2), 167–178.
- Candra, E. MM. (2022). PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus UMKM Pekanbaru). *Ar- Ribhu*, 5(2), 385–391.
- Christoper, S. W. H., & Kristianti, I. (2020). Hubungan E-Commerce Dan Literasi Keuangan Terhadap Kelangsungan Usaha Di Boyolali. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.1-12>
- Fakkaruddin, M. Y., Evanandy, A., Zamroni, M. A., & Yaqin, M. A. (2020). Metrik Pertumbuhan Organisasi Pada Permainan Hay Day. *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v2i1.31>
- Fauziah, Febriyanti, A., & Nisa, N. H. (2020). Inklusi Keuangan dan Stabilitas Sistem Keuangan (Bank Z-Score) di Asia Jurusan Administrasi Niaga , Politeknik Negeri Malang , Indonesia. *Journal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 14(1), 30–47.
- Febriyanti, N., & Dzakiyah, K. (2019). Analisis Pengelolaan Keuangan Islam pada Pelaku Usaha Kecil Bisnis Online Anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *El-Qist : Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 9(2), 102–115. <https://doi.org/10.15642/elqist.2019.9.2.102-115>

- Fitri, Jamaludin, A., & Rostii, R. (2022). Pengaruh Financial Literacy Kontribusi Pemerintah Serta Financial Resources Terhadap Keberlangsungan Usaha Pada Umkm Di Pasar Senen Purwakarta. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2). <https://doi.org/10.34308/eqien.v9i2.382>
- Handayani, M. A., Amalia, C., & Sari, T. D. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Batik di Lampung). *Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 647–660. <https://doi.org/10.1007/s40299-018-0399-9>
- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 147–156. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.17273>
- Hilmawati, M. R., Ninin, R., & Kusumaningtias. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(February), 1–9.
- Imaniar, N. P., & Siahaan, M. (2021). Analisis literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan umkm tapis lampung. 1(2), 1–10.
- Isna, A., & Warto. (2013). *ANALISIS DATA KUANTITATIF.pdf* (pp. 263–302).
- Jayanti, E., Desmintari, & Permadhy, Y. T. (2020). Determinan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Produsen Tahu dan Tempe di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres. *KORELASI: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 852–863. <https://ocs.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/2020/paper/view/1008>
- Kurniawan, R. (2019). Urgensi Bekerja Dalam Alquran. *Transformatif*, 3(1), 42–67. <https://doi.org/10.23971/tf.v3i1.1240>
- Kusuma, A. C. (2021). Analisis Keberlangsungan Usaha Pedagang (Studi Kasus Pedagang Pasar Tradisional Ngawen, Kabupaten Blora). *Jurnal Spirit Edukasia*, 1(1), 42–53. www.kompas.com
- Kusuma, H., Asmoro, W., & Kusumaning. (2020). Perkembangan Financial Teknologi (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *ISTITHMAR : Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 4(2), 141–163. <https://doi.org/10.30762/itr.v4i2.3044>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2021). inklusi keuangan dan

literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan umkm di solo raya. *Jurnal Among Makarti*, 14(2), 62–76.

Laili, N. Y., & Kusumaningtias, R. (2020). Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 436. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1204>

Lesmana, I., Suprayogi, A., Saddam, M., Busro, M. A., & Saifuddin, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2), 113–122. <https://doi.org/10.55182/jnp.v2i2.177>

Lionora, C. A., Khayati, A., & Giovanni, A. (2021). Fenomena Kinerja dan Struktur Pasar UMKM Sektor Perdagangan di Kota Magelang selama Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional ...*, September, 436–450. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/semnasfe2021/article/view/4505>

Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>

Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022). the Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Fintech Toward Business Sustainability in Smes. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 440(4), 440–452. <http://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>

Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). (PENDEKATAN KEUANGAN SYARIAH). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1).

Nugraha Sugita, I. K. D., & Seri Ekayani, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan UMKM Pada Bidang Fashion Di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 8(1), 118–126. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v8i1.845

OJK. (2022). *SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TAHUN 2022*. Siaran Pers OJK. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>

Pulungan, D., Rahmawany, & Ameliyani, N. (2019). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN MODAL SOSIAL TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MAHASISWA. *Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS)*, 132–142.

Purwanto, P., Rachrizi, A. R., & Bustaram, I. (2021). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Ukm Di Kabupaten Pamekasan. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 115–128.

<https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1297>

- Rahardjo, B., Ikhwan, K., & Siharis, A. K. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 347–356.
- Rawun, Y., Oswald, N., & Tumilaar. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>
- Riyanti, B., Krismonika, A., & Septiana, T. (2022). Keberlangsungan Usaha Umkm : Dampak Pandemi Covid-19, Insentif Pajak Dan Stimulus Bantuan Pemerintah. *Jesya: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(2), 1490–1503. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.750>
- Rosani, N. R., & Lukiastuti, F. (2022). Pengaruh Pengelolaan Risiko Dan Perilaku Inovatif Terhadap Keberlangsungan Usaha Umkm Yang Dimoderasi Oleh Kapabilitas Jejaring. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 4(2), 199–220. <https://doi.org/10.35829/econbank.v4i2.246>
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 155–165.
- Rumini, D. A., & Martadiani, A. A. M. (2020). Peran Literasi Keuangan Sebagai Prediktor Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM Di Kabupaten Badung. *INVENTORY : Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Sami, A., Nafik, H., & Muhammad. (2019). Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 1(3), 205–206.
- Santoso, B., & Zusroni, E. (2020). Analisis Persepsi Pengguna Aplikasi Payment Berbasis Fintech Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 11(1), 49–54. <https://doi.org/10.51903/jtikp.v11i1.150>
- Sarwoko, E. (2017). Strategi Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM). *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 13(1), 46. <https://doi.org/10.21067/jem.v13i1.1764>
- Sekarwati et al, 2020. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 16(2), 268–275. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/7720/1099>

- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Sugiarti, E. N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). PERAN FINTECH DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI MALANG. *E-JRA*, 08(04), 90–104.
- Sugita, & Ansori. (2018). Upaya Dosen Kewirausahaan Sebagai Faktor Determinatif Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Mahasiswa IKIP Siliwangi. *Community Education Journal*, 1, 127–137.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.pdf. In *Bandung Alf* (p. 143).
- Sukma, A. P., Hamidah, & Kurniati, D. (2022). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Income terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening. *Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3.
- Taufik, T. D., Polindi, M., & Aguspriyani, Y. (2021). Financial Technology (Fintech) Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm). *Jurnal Aghniya*, 4(2), 171–181. <https://ejournal.stiesnu-bengkulu.ac.id/index.php/aghniya/article/view/98%0Ahttps://ejournal.stiesnu-bengkulu.ac.id/index.php/aghniya/article/download/98/69>
- Yanti, W. I. P. (2019). PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN MOYO UTARA. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 2(1). <http://sahabatpegadaian.com/keuangan/inklusi-keuangan>
- Yanti, W., Syamsul, & Zuhroh, S. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner di Kecamatan Palu Barat. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 05, 515–525. <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/2700%0Ahttps://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/download/2700/2271>
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM. *Mirai Management*, 7(2), 531–540.
- Yuswono, F. B. (2022). *STRATEGI ASOSIASI PENGUSAHA MIKRO KECIL MENENGAH BANYUMAS (ASPIKMAS) DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN UMKM BANYUMAS*. Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Prof. Saifudin Zuhri Purokerto.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology* dan Inklusi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM (Studi Kasus pada pelaku UMKM Aspikmas di Purwokerto)

Responden yang terhormat, bersama dengan kuesioner ini, saya:

Nama : Amelia Putri Maulidiyan

NIM : 1917201146

Prodi/Fakultas : Ekonomi Syariah/ FEBI

Universitas : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto

Dengan ini memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner dalam rangka pengumpulan data guna menyusun penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology* dan Inklusi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM (Studi Kasus pada UMKM Aspikmas di Purwokerto)”

Adapun kriteria pengisian kuesioner ini yaitu pelaku UMKM di Purwokerto yang sudah tergabung dalam ASPIKMAS yang meliputi wilayah Purwokerto Utara, Purwokerto Selatan, Purwokerto Timur dan Purwokerto Barat.

Saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I selaku pemilik usaha untuk mengisi daftar pernyataan yang ada sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Semua informasi data dari responden yang diperoleh dari kuisisioner hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian, dan tidak akan disebarluaskan kepada pihak lain.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama sebelum menjawab.
2. Anda hanya dapat memberikan satu jawaban di setiap pernyataan.
3. Isilah kuesioner dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai keadaan yang sebenarnya.

4. Keterangan:

SS : Sangat Setuju= 5

S : Setuju = 4

N : Netral = 3

TS : Tidak Setuju = 2

STS: Sangat Tidak Setuju = 1

Identitas Responden

1. Nama:...
2. Nomor HP/WA:...
3. Jenis kelamin:
 - Laki-laki
 - Perempuan
4. Usia:
 - 18 – 30 tahun
 - 31 – 50 tahun
 - > 50 tahun
5. Pendidikan Terakhir:
 - SD-SMP atau setara
 - SMA atau setara
 - D1/D2/D3/D4/S1 atau setara
 - Lainnya
6. Nama UMKM:
7. Tahun UMKM berdiri:
8. Umur UMKM (Sampai Sekarang):



Kuesioner Penelitian

1. Literasi Keuangan

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya memahami konsep keuangan					
2.	Saya dapat mengetahui cara menyusun anggaran keuangan					
3.	Saya dapat mengelola keuangan dengan baik					
4.	Saya membuat pembukuan kas perhari					
5.	Saya melakukan penyusunan anggaran belanja perbulan					
6.	Saya membuat target perencanaan keuangan kedepan					
7.	Saya dapat menganalisis keuangan secara berkala					
8.	Saya dapat mengatur strategi untuk meminimalkan resiko keuangan					

2. Financial Technology (Teknologi keuangan)

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya menggunakan internet dalam mengkases layanan jasa keuangan					
2.	Saya pernah mengajukan pinjaman modal guna pengembangan usaha saya					
3.	Dengan adanya transaksi pembayaran secara online membuat proses transaksi usaha saya menjadi lebih mudah					
4.	Dengan adanya transaksi pembayaran secara online terasa lebih efisien					

5.	Saya mampu melaksanakan pengaturan keuangan					
----	---	--	--	--	--	--

3. Inklusi Keuangan

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya mampu mengakses lembaga keuangan (perbankan) dengan mudah					
2.	Saya mengetahui tata cara mengakses layanan keuangan					
3.	Saya mampu menggunakan fasilitas lembaga keuangan					
4.	Saya merasa terbantu dengan adanya layanan jasa keuangan					
5.	Kualitas jasa yang diberikan lembaga keuangan sesuai dengan kebutuhan					

4. Keberlangsungan UMKM

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Usaha saya mengalami pertumbuhan keuangan setelah mendapatkan permodalan dari bank					
2.	saya menggunakan strategi dalam menjalankan usaha					
3.	Saya menyusun rencana usaha kedepan secara terstruktur					
4.	Saya membuat struktur organisasi dan menempatkan karyawan sesuai bidangnya					

Pertanyaan Uraian

1. Menurut saudara apakah pengetahuan tentang konsep keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha?
2. Menurut saudara, apasaja yang menjadi pertimbangan dalam menggunakan transaksi pembayaran online bagi usaha?
3. Menurut saudara apakah perlu melakukan pinjaman modal dalam menjalankan usaha?
4. Menurut saudara, bagaimana cara menjaga keberlangsungan usaha pada UMKM?



Lampiran 2. Data Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Umur UMKM (sampai sekarang)
1.	Imam wahyudi	laki-laki	18 - 30 tahun	SMA	5 tahun
2.	Salmah Nurkhasanah	perempuan	18 - 30 tahun	SMA	2 tahun
3.	Siti Natikoh	perempuan	18 - 30 tahun	SMA	7 tahun
4.	Endang merdiani	perempuan	31 - 50 tahun	D1/D2/D3/S1	1 tahun
5.	Wiwin Setiyowati	perempuan	31 - 50 tahun	SMA	13 tahun
6.	Devi Suryanti	perempuan	31 - 50 tahun	SMA	2 tahun
7.	Ambar Astianingrum	perempuan	31 - 50 tahun	D1/D2/D3/S1	3 tahun
8.	Tatang	perempuan	31 - 50 tahun	SMA	19 tahun
9.	Sumariyah	perempuan	31 - 50 tahun	SMA	13 tahun
10.	Yeni wiji	perempuan	31 - 50 tahun	D1/D2/D3/S1	2 tahun
11.	Rini iswati	perempuan	>50 tahun	SMA	3 tahun
12.	Desy nurjanah	perempuan	31 - 50 tahun	SMA	9 tahun
13.	Sapari	laki-laki	31 - 50 tahun	D1/D2/D3/S1	12 tahun
14.	Abdul Kojah	laki-laki	31 - 50 tahun	SMA	5 tahun
15.	SETIYANI	perempuan	31 - 50 tahun	SMA	8 tahun
16.	Silvia Harvina	perempuan	31 - 50 tahun	D1/D2/D3/S1	15 tahun
17.	Efi Puspawati	perempuan	31 - 50 tahun	SMA	22 tahun
18.	Nanik	perempuan	>50 tahun	SMA	6 tahun
19.	Syahri syahda kusuma dewi	perempuan	31 - 50 tahun	SMA	1 tahun
20.	SUYANTO	laki-laki	31 - 50 tahun	SMA	1 tahun
21.	Titi suharti	perempuan	>50 tahun	SMA	5 tahun
22.	Prayitno	laki-laki	31 - 50	SMA	5 tahun

			tahun		
23.	Retno Kusuma Wardani	perempuan	31 - 50 tahun	D1/D2/D3/S1	4 tahun
24.	Fauziah	perempuan	18 - 30 tahun	SMA	5 tahun
25.	M. Olik Aldi Al Sandi	laki-laki	18 - 30 tahun	SMA	3 tahun
26.	Juhrohfiyati	perempuan	>50 tahun	SMA	4 tahun
27.	Muhammad muzaki	laki-laki	18 - 30 tahun	SMA	4 tahun
28.	Zaynfood	perempuan	18 - 30 tahun	D1/D2/D3/S1	5 tahun
29.	Putri Dwi Yuniarti	laki-laki	18 - 30 tahun	SMA	1 tahun lebih
30.	Resti	perempuan	18 - 30 tahun	D1/D2/D3/S1	2 tahun
31.	Adisti ferza saharani	perempuan	18 - 30 tahun	SMA	15 tahun
32.	Eka Puji Lestari	perempuan	31 - 50 tahun	D1/D2/D3/S1	3 tahun
33.	Kenah	perempuan	31 - 50 tahun	SMA	7 tahun
34.	Siti	perempuan	31 - 50 tahun	SD -SMP	6 tahun
35.	Rizki maulana	laki-laki	18 - 30 tahun	SMA	4 tahun
36.	Indah sukrawati	perempuan	31 - 50 tahun	SMA	9 tahun
37.	Dewi Damaryanti	perempuan	31 - 50 tahun	SMA	4 tahun
38.	ummu kulsum	perempuan	31 - 50 tahun	SMA	10 tahun
39.	ummi khariroh	perempuan	31 - 50 tahun	SMA	4 tahun
40.	Nining Eka Rahmawati	perempuan	31 - 50 tahun	D1/D2/D3/S1	7 tahun
41.	Siti Sugiarti	perempuan	18 - 30 tahun	SMA	1 tahun
42.	Niken Istikhari Muslihah	perempuan	31 - 50 tahun	SMA	4 tahun
43.	Erna Herawati	perempuan	31 - 50 tahun	D1/D2/D3/S1	6 tahun
44.	Indra Wibowo	laki-laki	31 - 50 tahun	D1/D2/D3/S1	2,5 tahun
45.	Maula Syifa Nahari	perempuan	18 - 30	SMA	2 tahun

			tahun		
46.	Rosita	perempuan	31 - 50 tahun	SMA	3 tahun
47.	Resa Widasari	perempuan	31 - 50 tahun	SMA	4 tahun
48.	Alina febiyanti	Perempuan	18 - 30 tahun	SMA	2 tahun
49.	Dimas Sidik Wiyoto	laki-laki	18 - 30 tahun	SMA	3 tahun
50.	Sutrisno	laki-laki	31 - 50 tahun	SD -SMP	8 tahun
51.	Ahmad Tepuri	laki-laki	31 - 50 tahun	SD -SMP	4 tahun
52.	Sukirno	laki-laki	31 - 50 tahun	SMA	9 tahun
53.	Iis yuliani	Perempuan	31 - 50 tahun	SMA	7 tahun
54.	Ahmad khoerudin	laki-laki	31 - 50 tahun	SMA	4 tahun
55.	Ayu kusumawati	Perempuan	31 - 50 tahun	SMA	5 tahun
56.	rahmani Nurhajanti	Perempuan	31 - 50 tahun	SMA	3 tahun
57.	Dwifirdawati	Perempuan	31 - 50 tahun	SMA	5 tahun
58.	Sutarko	Laki-laki	> 50 tahun	SMA	5 tahun
59.	Marlutiyah	laki-laki	31 - 50 tahun	SMA	2 tahun
60.	Sudarti	Perempuan	>50 tahun	SD -SMP	7 tahun
61.	Prameswari	Perempuan	31-50 tahun	SMA	4 tahun
62.	Hartati	Perempuan	31-50 tahun	SMA	5 tahun
63.	imroatul azizah	Perempuan	31-50 tahun	SMA	6 tahun
64.	Rima setiani	Perempuan	31- 50 tahun	SMA	3 tahun
65.	Dwinanto	laki-laki	31-50 tahun	SMA	9 tahun
66.	Maryam sofyatus zahra	Perempuan	31-50 tahun	SMA	7 tahun
67.	fivin yuli Astuti	Perempuan	31-50 tahun	SMA	3 tahun
68.	Riyadi	laki-laki	>50 tahun	SMA	8 tahun
69.	nadya sofia luqyana	Perempuan	31-50	SMA	3 tahun

			tahun		
70.	Septi listianingsih	Perempuan	31-50 tahun	SMA	3 tahun
71.	Magrifah apriliani	Perempuan	31-50 tahun	SMA	5 tahun
72.	Ristanti handayani	Perempuan	31-50 tahun	SMA	3 tahun
73.	Rositin	Perempuan	31- 50 tahun	SMA	6 tahun
74	Arwanto	laki-laki	>50 tahun	SMA	4 tahun
75.	Emi nuryana	Perempuan	31-50 tahun	SMA	3 tahun
76.	Ami Yuniati	Perempuan	31-50 tahun	SMA	3 tahun
77.	Yani surya	Perempuan	31-50 tahun	D1/D2/D3/S1	6 tahun
78.	Wartim	laki-laki	>50 tahun	SMA	7 tahun
79.	Warno sukini	Perempuan	>50 tahun	SMA	5 tahun
80.	Kartini	Perempuan	>50 tahun	SMA	4 tahun
81.	Kirlan	laki-laki	31-50 tahun	SMA	2 tahun
82.	Ana ismiati	Perempuan	31-50 tahun	SMA	4 tahun
83.	Kusminiati	Perempuan	31-50 tahun	SMA	3 tahun
84.	Dirkun	Laki-laki	31-50 tahun	SMA	5 tahun
85.	Yunita Apriyani	Perempuan	31-50 tahun	SMA	5 tahun

Lampiran 3. Data Tabulasi Responden

Res	Literasi keuangan								Jml	<i>Financial technology</i>					Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8		1	2	3	4	5	
1	5	3	4	4	4	4	4	3	31	3	3	4	3	4	17
2	5	5	4	4	4	4	4	5	35	4	2	5	5	4	20
3	5	5	5	4	5	5	4	5	38	5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	4	4	3	4	31	4	3	5	5	4	21
5	4	3	3	3	5	5	4	4	31	3	3	3	2	2	13
6	4	3	3	2	2	4	1	3	22	2	4	5	5	4	20
7	4	4	4	4	3	3	3	3	28	2	1	3	3	4	13
8	4	4	4	3	3	4	4	4	30	3	3	4	4	4	18
9	4	4	4	4	4	4	4	4	32	3	5	4	4	4	20
10	3	3	3	3	2	3	3	3	23	2	5	1	1	3	12
11	5	4	4	3	4	2	3	4	29	4	3	5	5	5	22
12	3	3	3	3	3	3	3	3	24	2	1	3	3	3	12
13	4	3	3	3	3	3	3	3	25	4	5	5	5	3	22
14	2	2	2	1	1	3	3	3	17	1	1	1	2	3	8
15	5	4	5	4	4	4	4	4	34	4	4	4	4	5	21
16	5	5	5	3	4	4	4	4	34	4	1	5	5	5	20
17	4	4	4	3	3	3	4	4	29	4	4	4	4	4	20
18	4	4	3	3	4	3	3	3	27	4	2	4	4	3	17
19	3	4	4	4	4	4	4	4	31	4	4	3	4	3	18
20	4	4	4	4	2	3	3	5	29	5	4	4	4	4	21
21	4	4	4	3	4	5	4	5	33	5	5	5	4	5	24
22	5	5	4	4	4	5	3	5	35	4	5	4	4	5	22
23	4	4	4	4	4	4	4	3	31	3	3	4	4	4	18
24	5	5	4	4	5	5	4	5	37	5	5	5	5	5	25
25	3	3	4	2	3	4	4	4	27	3	3	3	3	4	16
26	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	25
27	4	4	5	4	5	5	5	5	37	4	4	5	5	5	23
28	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	20
29	3	4	4	2	4	4	4	4	29	2	2	4	4	4	16
30	4	4	4	3	5	5	5	4	34	5	3	5	5	4	22
31	4	4	4	4	4	4	4	4	32	3	3	3	4	5	18
32	5	5	5	4	5	5	4	5	38	5	5	5	5	5	25
33	3	3	4	2	4	4	3	5	28	3	5	4	4	5	21
34	3	3	5	5	5	5	5	5	36	2	3	3	3	3	14
35	4	4	5	4	5	5	4	5	36	4	4	5	5	5	23
36	3	5	4	2	5	5	5	4	33	5	5	5	5	5	25
37	4	4	3	4	3	5	3	3	29	4	4	5	5	4	22
38	5	5	5	3	3	4	3	4	32	3	5	5	4	3	20
39	5	4	3	3	4	5	3	5	32	3	4	5	4	3	19
40	5	5	5	5	4	4	5	5	38	5	5	5	4	4	23
41	4	3	4	5	4	5	5	4	34	5	3	5	5	4	22

42	5	5	4	4	3	4	3	5	33	3	3	4	4	3	17
43	5	5	4	4	4	5	4	5	36	4	3	5	4	3	19
44	3	5	4	4	4	4	3	4	31	4	4	3	3	3	17
45	4	3	4	3	5	5	3	5	32	5	2	5	5	4	21
46	3	4	4	4	3	3	3	3	27	2	2	3	3	3	13
47	5	4	3	3	3	5	3	4	30	3	4	5	4	4	20
48	5	5	5	5	5	5	5	5	40	3	5	3	3	5	19
49	4	4	3	3	3	4	3	4	28	3	3	4	4	3	17
50	4	4	4	4	4	4	2	4	30	3	3	3	3	3	15
51	5	4	4	4	4	5	3	3	32	3	3	4	4	3	17
52	5	5	4	3	3	5	4	5	34	4	5	3	3	3	18
53	5	4	4	3	4	2	3	4	29	4	3	5	5	5	22
54	3	4	3	3	3	3	3	3	25	2	1	3	3	3	12
55	4	3	3	3	3	3	3	3	25	4	5	5	5	3	22
56	3	3	3	2	2	2	3	3	21	2	2	2	2	3	11
57	5	4	5	4	4	4	4	4	34	4	4	4	4	5	21
58	5	5	5	3	4	4	4	4	34	4	1	5	5	5	20
59	5	4	4	3	3	3	4	4	30	2	2	3	3	4	14
60	4	5	4	4	4	4	3	4	32	4	3	5	5	4	21
61	4	4	4	3	5	5	4	4	33	3	3	3	2	2	13
62	4	3	3	2	2	4	4	3	25	2	4	5	5	4	20
63	4	4	4	4	3	3	3	3	28	2	1	3	3	4	13
64	4	3	3	3	3	3	3	3	25	4	5	5	5	3	22
65	3	3	3	3	3	3	3	3	24	2	1	3	3	3	12
66	3	3	3	3	3	3	3	3	24	4	5	5	5	3	22
67	5	5	5	3	4	4	4	4	34	4	1	5	5	5	20
68	4	4	4	3	3	3	4	4	29	4	4	4	4	4	20
69	4	4	3	3	4	3	3	3	27	4	2	4	4	3	17
70	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	3	4	3	18
71	5	5	5	3	3	4	3	4	32	3	5	5	4	3	20
72	5	4	3	3	4	5	4	5	33	5	4	5	4	3	21
73	5	5	5	5	3	4	5	5	37	5	5	5	4	4	23
74	4	3	4	5	4	5	5	4	34	5	3	5	5	4	22
75	5	5	4	4	3	4	3	5	33	3	3	4	4	3	17
76	5	5	4	4	4	5	4	5	36	4	3	5	4	3	19
77	4	3	3	2	2	2	3	3	22	3	1	1	2	3	10
78	4	4	3	3	3	2	2	3	24	2	2	1	1	3	9
79	4	3	3	3	5	5	4	4	31	3	3	3	3	3	15
80	4	3	3	2	2	4	2	3	23	2	4	5	5	4	20
81	5	4	4	4	3	3	3	3	29	2	1	3	3	4	13
82	4	4	4	3	3	4	4	4	30	3	3	4	4	4	18
83	5	4	4	4	4	4	4	4	33	3	5	4	4	4	20
84	3	3	3	3	2	3	3	3	23	2	3	1	1	3	10
85	5	4	4	3	4	3	3	4	30	4	3	5	4	5	21

Res	Inklusi Keuangan					Jml	Keberlangsungan				Jml
							UMKM				
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	
1	4	4	4	3	3	18	3	3	3	3	12
2	4	4	4	4	4	20	3	5	4	5	17
3	5	5	5	5	3	23	5	5	5	3	18
4	4	4	4	4	4	20	3	5	4	3	15
5	3	3	3	4	4	17	3	3	3	4	13
6	4	4	4	4	4	20	5	4	3	2	14
7	3	3	3	3	3	15	3	4	3	3	13
8	4	4	4	4	4	20	5	4	3	3	15
9	2	3	3	5	4	17	4	3	4	4	15
10	1	3	3	3	3	13	5	2	3	3	13
11	5	4	4	4	4	21	4	4	3	3	14
12	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12
13	3	3	3	4	4	17	3	4	4	4	15
14	1	1	1	1	1	5	1	3	3	2	9
15	4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	17
16	5	5	5	5	5	25	1	5	5	4	15
17	4	4	4	4	4	20	4	4	3	3	14
18	4	3	3	4	3	17	2	4	3	3	12
19	4	4	3	4	4	19	3	4	4	4	15
20	4	3	3	4	3	17	1	5	4	4	14
21	4	4	4	4	4	20	4	5	4	4	17
22	4	4	5	4	4	21	5	5	4	3	17
23	4	3	3	4	3	17	3	3	3	3	12
24	4	4	5	5	5	23	5	5	5	3	18
25	3	3	3	3	4	16	3	4	4	4	15
26	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20
27	5	5	5	4	4	23	4	5	5	4	18
28	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
29	3	3	3	3	3	15	2	4	4	3	13
30	1	2	2	4	3	12	1	4	4	5	14
31	3	4	4	4	4	19	3	4	4	4	15
32	5	5	5	5	3	23	5	5	4	4	18
33	2	3	3	4	3	15	3	5	5	4	17
34	4	5	3	3	3	18	4	5	5	5	19
35	5	5	5	5	5	25	4	4	5	5	18
36	5	5	5	4	5	24	4	4	5	5	18
37	3	4	4	4	3	18	4	5	5	2	16
38	3	4	4	3	2	16	4	5	5	3	17
39	3	4	4	4	3	18	4	5	3	2	14
40	3	5	3	5	3	19	5	5	4	4	18
41	3	3	3	5	5	19	3	5	5	5	18

42	3	4	4	3	3	17	3	5	4	3	15
43	3	3	4	4	3	17	3	5	4	2	14
44	3	3	4	4	3	17	3	5	3	4	15
45	3	4	4	5	4	20	3	4	4	5	16
46	3	2	2	3	3	13	3	4	1	3	11
47	3	4	4	4	3	18	3	5	4	3	15
48	3	3	3	3	3	15	3	5	5	3	16
49	3	3	3	3	3	15	3	5	3	3	14
50	3	4	3	3	3	16	3	5	4	4	16
51	3	3	3	3	3	15	4	5	4	3	16
52	3	4	4	4	3	18	4	5	4	4	17
53	3	3	3	3	3	15	4	3	3	3	13
54	3	3	3	3	2	14	3	3	3	3	12
55	3	3	3	4	2	15	3	4	4	4	15
56	2	1	2	1	1	7	1	3	3	2	9
57	4	3	4	4	3	18	4	4	5	4	17
58	3	4	3	4	3	17	4	5	5	4	18
59	4	3	4	4	3	18	4	3	3	3	13
60	4	3	3	4	3	17	4	4	4	4	16
61	3	4	3	3	2	15	3	3	3	4	13
62	4	3	4	4	3	18	3	3	3	3	12
63	3	4	3	3	3	16	3	4	3	3	13
64	3	3	3	4	2	15	4	4	4	4	16
65	4	2	3	4	3	16	3	3	3	3	12
66	3	4	4	3	2	16	4	4	4	4	16
67	4	3	2	4	3	16	4	5	5	5	19
68	4	4	1	4	3	16	3	3	3	3	12
69	4	3	3	4	3	17	2	3	3	3	11
70	4	2	2	4	3	15	4	4	4	4	16
71	3	4	4	3	3	17	4	5	5	4	18
72	3	2	3	3	3	14	3	3	3	3	12
73	4	4	2	3	2	15	5	5	4	4	18
74	4	4	4	2	3	17	4	5	5	5	19
75	4	3	3	3	3	16	4	5	4	4	17
76	4	4	3	2	3	16	3	3	4	3	13
77	4	4	3	3	3	17	2	3	3	2	10
78	2	2	1	2	2	9	2	2	3	2	9
79	1	4	2	1	2	10	3	3	3	3	12
80	4	3	3	4	2	16	2	2	3	2	9
81	3	3	3	2	3	14	3	4	3	3	13
82	4	4	4	3	2	17	3	3	3	3	12
83	2	2	2	3	3	12	4	3	4	4	15
84	3	3	3	3	2	14	3	2	3	3	11
85	3	4	3	4	3	17	3	4	3	3	13

Lampiran 4. Distribusi jawaban responden

1. Variabel Literasi Keuangan

Pertanyaan (X1)	Frekuensi					Total (frekuensi skor)	Rata- rata
	SS	S	N	TS	STS		
	5	4	3	2	1		
Item 1	32	37	15	1	0	355	4,17
Item 2	22	40	22	1	0	338	3,97
Item 3	16	44	24	1	0	330	3,88
Item 4	7	32	36	9	1	290	3,41
Item 5	14	35	27	8	1	308	3,62
Item 6	26	33	20	6	0	334	3,92
Item 7	10	34	37	3	1	304	3,57
Item 8	23	36	26	0	0	337	3,96
Total	150	291	207	29	3	2596	3,82

Dari tabel diatas diperoleh total rata-rata jawaban responden sebesar 3,82 atau mendekati 4 yang berarti rata-rata responden setuju literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM

2. Variabel Financial Technology

Pernyataan (X2)	Frekuensi					Total (Frekuensi skor)	Rata- rata
	SS	S	N	TS	STS		
	5	4	3	2	1		
Item 1	14	30	24	16	1	295	3,47
Item 2	22	18	26	8	11	287	3,37
Item 3	38	21	20	1	5	341	4,01
Item 4	27	34	16	4	4	331	3,89
Item 5	20	30	32	3	0	322	3,78
Total	111	133	118	32	21	1576	3,71

Dari tabel diatas diperoleh total rata-rata jawaban responden sebesar 3,71 atau mendekati 4 yang berarti rata2 responden setuju *financial technology* berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM

3. Variabel Inklusi Keuangan

Pernyataan (X3)	Frekuensi					Total (Frekuensi skor)	Rata- rata
	SS	S	N	TS	STS		
	5	4	3	2	1		
Item 1	9	27	39	6	4	286	3,36
Item 2	9	30	36	8	2	291	3,42
Item 3	9	29	38	8	1	292	3,43
Item 4	11	44	24	4	2	313	3,68
Item 5	6	29	41	4	2	285	3,35
Total	44	159	178	30	11	1467	3,44

Dari tabel diatas diperoleh total rata-rata jawaban responden sebesar 3,44 atau mendekati 3 yang berarti rata-rata responden bersikap netral inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM

4. Keberlangsungan UMKM

Pernyataan (Y)	Frekuensi					Total (Frekuensi skor)	Rata- rata
	SS	S	N	TS	STS		
	5	4	3	2	1		
Item 1	10	28	36	6	5	287	3,37
Item 2	33	27	21	4	0	344	4,04
Item 3	19	31	34	0	1	322	3,78
Item 4	10	30	36	9	0	296	3,48
Total	72	116	127	19	6	1249	3,66

Dari tabel diatas diperoleh total rata-rata jawaban responden sebesar 3,66 atau mendekati 4 yang berarti rata-rata responden setuju tentang keberlangsungan UMKM

Lampiran 5. Hasil Pengujian Uji Validitas

1. Variabel Literasi Keuangan

		Correlations								
		LK_1	LK_2	LK_3	LK_4	LK_5	LK_6	LK_7	LK_8	TOTAL_LK
LK_1	Pearson Correlation	1	,610**	,478**	,391**	,270*	,311**	,165	,443**	,618**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,012	,004	,130	,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
LK_2	Pearson Correlation	,610**	1	,635**	,431**	,377**	,344**	,262*	,556**	,711**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,001	,016	,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
LK_3	Pearson Correlation	,478**	,635**	1	,561**	,521**	,390**	,542**	,582**	,799**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
LK_4	Pearson Correlation	,391**	,431**	,561**	1	,430**	,383**	,429**	,397**	,695**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
LK_5	Pearson Correlation	,270*	,377**	,521**	,430**	1	,628**	,528**	,534**	,758**
	Sig. (2-tailed)	,012	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
LK_6	Pearson Correlation	,311**	,344**	,390**	,383**	,628**	1	,503**	,614**	,739**
	Sig. (2-tailed)	,004	,001	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
LK_7	Pearson Correlation	,165	,262*	,542**	,429**	,528**	,503**	1	,487**	,680**
	Sig. (2-tailed)	,130	,016	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
LK_8	Pearson Correlation	,443**	,556**	,582**	,397**	,534**	,614**	,487**	1	,793**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
TOTAL_LK	Pearson Correlation	,618**	,711**	,799**	,695**	,758**	,739**	,680**	,793**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Variabel Financial Technology

		Correlations					
		FT_1	FT_2	FT_3	FT_4	FT_5	TOTAL_FT
FT_1	Pearson Correlation	1	,446**	,641**	,624**	,388**	,810**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85
FT_2	Pearson Correlation	,446**	1	,374**	,305**	,173	,651**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,005	,114	,000
	N	85	85	85	85	85	85
FT_3	Pearson Correlation	,641**	,374**	1	,912**	,436**	,878**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85
FT_4	Pearson Correlation	,624**	,305**	,912**	1	,522**	,867**
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,000		,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85
FT_5	Pearson Correlation	,388**	,173	,436**	,522**	1	,609**
	Sig. (2-tailed)	,000	,114	,000	,000		,000
	N	85	85	85	85	85	85
TOTAL_FT	Pearson Correlation	,810**	,651**	,878**	,867**	,609**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	85	85	85	85	85	85

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Variabel Inklusi Keuangan

		Correlations					
		IK1	IK2	IK3	IK4	IK5	TOTAL_IK
IK1	Pearson Correlation	1	,757**	,588**	,388**	,445**	,807**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85
IK2	Pearson Correlation	,757**	1	,616**	,458**	,402**	,820**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85
IK3	Pearson Correlation	,588**	,616**	1	,603**	,571**	,841**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85
IK4	Pearson Correlation	,388**	,458**	,603**	1	,699**	,776**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85
IK5	Pearson Correlation	,445**	,402**	,571**	,699**	1	,761**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	85	85	85	85	85	85
TOTAL_IK	Pearson Correlation	,807**	,820**	,841**	,776**	,761**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	85	85	85	85	85	85

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Variabel Keberlangsungan UMKM

		Correlations				
		KU1	KU2	KU3	KU4	TOTAL_KU
KU1	Pearson Correlation	1	,311**	,301**	,209	,647**
	Sig. (2-tailed)		,004	,005	,055	,000
	N	85	85	85	85	85
KU2	Pearson Correlation	,311**	1	,610**	,374**	,778**
	Sig. (2-tailed)	,004		,000	,000	,000
	N	85	85	85	85	85
KU3	Pearson Correlation	,301**	,610**	1	,557**	,821**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000		,000	,000
	N	85	85	85	85	85
KU4	Pearson Correlation	,209	,374**	,557**	1	,706**
	Sig. (2-tailed)	,055	,000	,000		,000
	N	85	85	85	85	85
TOTAL_KU	Pearson Correlation	,647**	,778**	,821**	,706**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	85	85	85	85	85

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6. Hasil Pengujian Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas

1. Variabel Literasi Keuangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,868	8

2. Variabel Financial Technology

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,813	5

3. Variabel Inklusi Keuangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,856	5

4. Variabel Keberlangsungan Usaha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,753	4

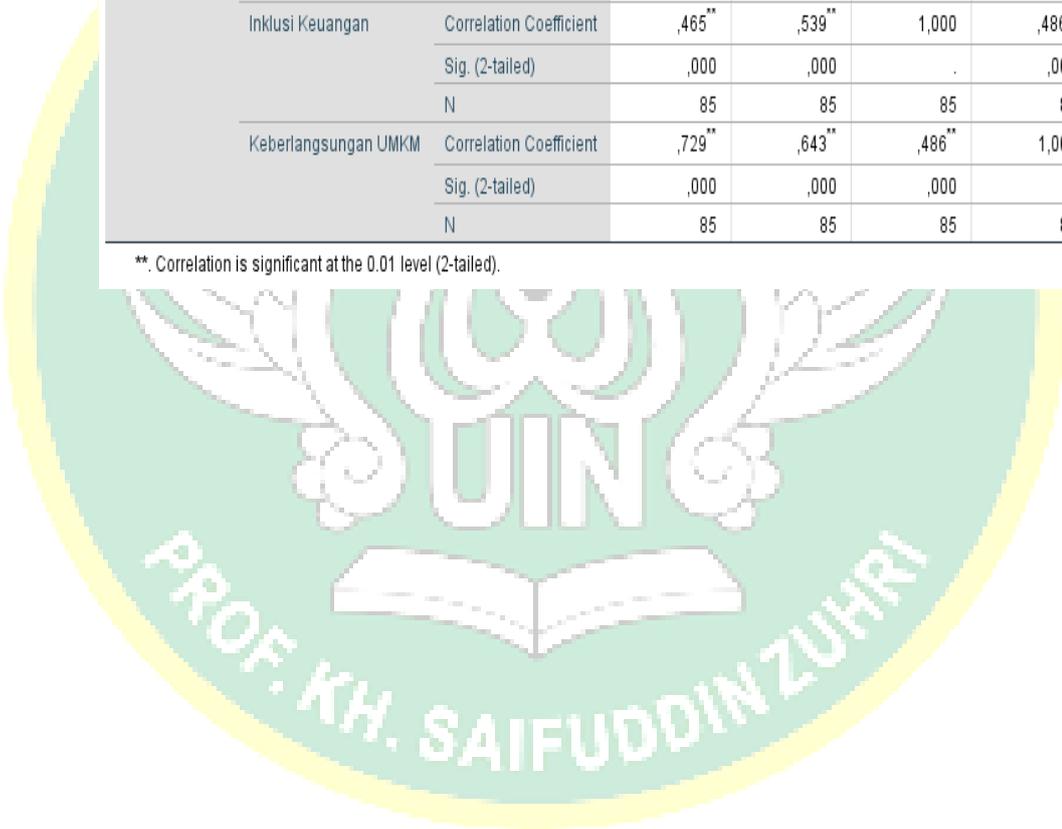
Lampiran 7. Hasil Pengujian Uji Rank Spearman

Hasil Uji Rank Spearman

Correlations

			Literasi Keuangan	Financial Technology	Inklusi Keuangan	Keberlangsungan UMKM
Spearman's rho	Literasi Keuangan	Correlation Coefficient	1,000	,513**	,465**	,729**
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,000
		N	85	85	85	85
	Financial Technology	Correlation Coefficient	,513**	1,000	,539**	,643**
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,000
		N	85	85	85	85
	Inklusi Keuangan	Correlation Coefficient	,465**	,539**	1,000	,486**
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,000
		N	85	85	85	85
	Keberlangsungan UMKM	Correlation Coefficient	,729**	,643**	,486**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	.
		N	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

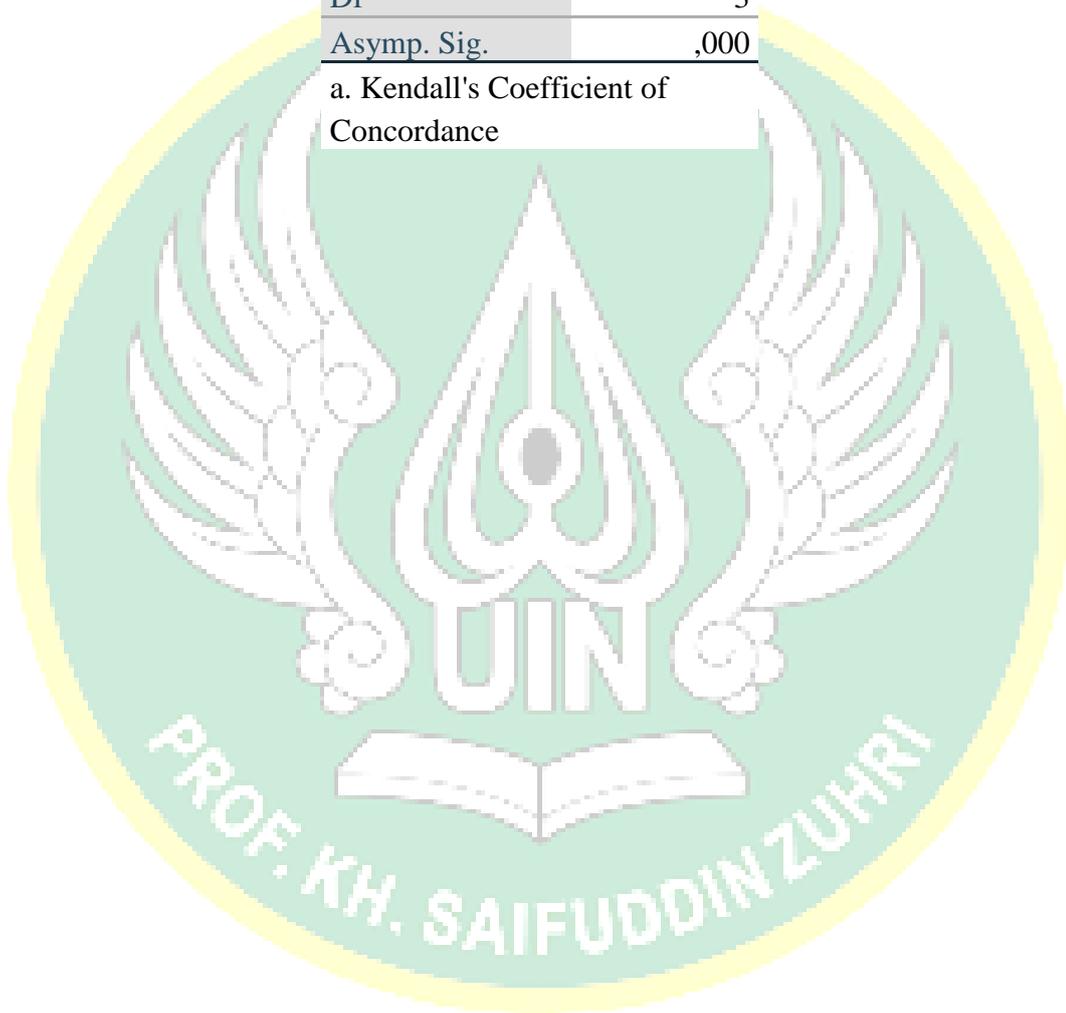


Lampiran 8. Hasil Pengujian Uji *Kendall W*
Hasil Uji *Kendall W*

Test Statistics

N	85
Kendall's W ^a	,777
Chi-Square	198,026
Df	3
Asymp. Sig.	,000

a. Kendall's Coefficient of Concordance



Lampiran 9. Hasil Pengujian Uji Regresi Ordinal

Hasil Uji Regresi Ordinal

Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
keberlangsungan UMKM	rendah	15	17,6%
	sedang	42	49,4%
	tinggi	28	32,9%
literasi keuangan	sedang	44	51,8%
	tinggi	41	48,2%
financial technology	rendah	9	10,6%
	sedang	13	15,3%
	tinggi	63	74,1%
inklusi keuangan	rendah	7	8,2%
	sedang	33	38,8%
	tinggi	45	52,9%
Valid		85	100,0%
Missing		0	
Total		85	

Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	87,964			
Final	41,939	46,024	5	,000

Link function: Logit.

Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	21,332	17	,212
Deviance	18,668	17	,348

Link function: Logit.

Pseudo R-Square

Cox and Snell	,418
Nagelkerke	,481
McFadden	,265

Link function: Logit.

Parameter Estimates

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1,00]	-3,917	,630	38,698	1	,000	-5,151	-2,683
	[Y = 2,00]	-,482	,378	1,629	1	,002	-1,222	,258
Location	[X1=2,00]	-2,331	,576	16,369	1	,000	-3,460	-1,202
	[X1=3,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X2=1,00]	-5,187	1,245	17,353	1	,000	-7,628	-2,747
	[X2=2,00]	,003	,725	,000	1	,007	-1,418	1,424
	[X2=3,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X3=1,00]	-2,755	1,292	4,550	1	,003	-5,287	-,224
	[X3=2,00]	-,508	,527	,928	1	,035	-1,541	,525
	[X3=3,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Lampiran 10. Jumlah UMKM yang tergabung di ASPIKMAS Purwokerto

Jumlah UMKM yang Tergabung dalam Aspikmas di Purwokerto per tahun
2022

No	Kecamatan	Jumlah
1.	Purwokerto Utara	156
2.	Purwokerto Selatan	148
3.	Purwokerto Timur	130
4.	Purwokerto Barat	142
Jumlah UMKM		576

Mengetahui

Ketua ASPIKMAS Kecamatan
Purwokerto Selatan



ASPIKMAS
PURWOKERTO SELATAN
(Sutarto)

Ketua ASPIKMAS Kecamatan
Purwokerto Timur



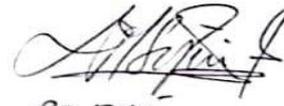
ASPIKMAS
PURWOKERTO TIMUR
(S. Bisuki)

Ketua ASPIKMAS Kecamatan
Purwokerto Utara



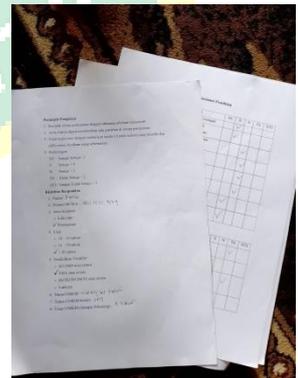
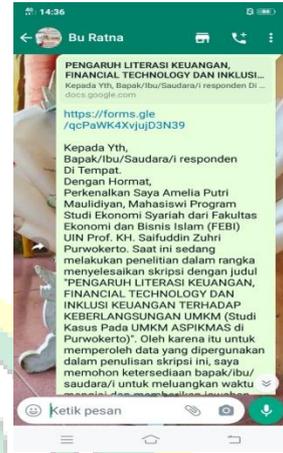
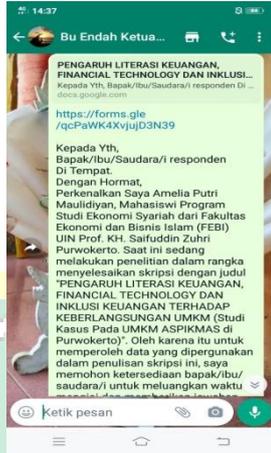
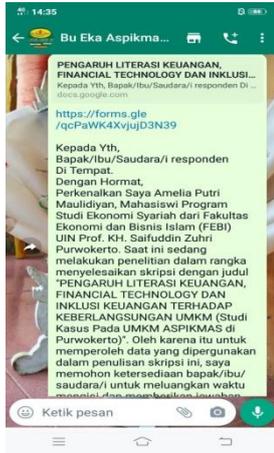
ASPIKMAS
PURWOKERTO UTARA
(Kuwatno S.)

Ketua ASPIKMAS Kecamatan
Purwokerto Barat



(Sapari)

Lampiran 11. Bukti penyebaran kuesioner



Lampiran 12. Surat Permohonan Izin Riset Individual



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 2675/Un.19/FEBLJ.ES/PP.009/06/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Purwokerto, 09 Juni 2023

Kepada Yth.
Pengurus ASPIKMAS Koordinator Kecamatan
Di
Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Amelia Putri Maulidiyan
2. NIM : 1917201146
3. Semester / Program Studi : 8 / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2023 / 2024
5. Alamat : Dk
6. Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan Terhadap Keberlangsungan UMKM (Studi Kasus pada UMKM ASPIKMAS di wilayah Purwokerto)

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Data UMKM ASPIKMAS
2. Tempat/ Lokasi : Purwokerto (Koordinator ASPIKMAS Kecamatan Purwokerto)
3. Waktu Penelitian : 13 Juni s/d 20 Juni 2023
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara dan Pengumpulan Data

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Koordinator Prodi Ekonomi Syariah

Dwi Lela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag Akademik
3. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Amelia Putri Maulidiyan
2. NIM : 1917201146
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Brebes, 04 Juni 2000
4. Alamat Rumah : Pesanggrahan RT 01/01, Kretek,
Paguyangan, Brebes
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : M. Arifin
Nama Ibu : Nur Tamlati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK/PAUD : RA Nurul Huda Pesanggrahan
- b. SD/MI : MI Nurul Huda Pesanggrahan
- c. SMP/MTs : MTs. Nurul Huda Pesanggrahan
- d. SMA/MA : SMA Negeri 1 Bumiayu
- e. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Nurussyifa (2019-2020)

C. Pengalaman Organisasi

- a. Anggota PMII Rayon Febi (2019-2020)

Purwokerto, September 2023



Amelia Putri Maulidiyan

NIM.1917201146